HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

SKRIPSI

OLEH :

AMALIA RAHMAWATI
201512001

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR

2019

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH :

AMALIA RAHMAWATI
201512001

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
2019

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

"Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiat/pemalsuan/penyuapan/pertukangan maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor dengan segala resiko yang harus saya tanggung."

Nama	:	Amalia Rahmawati
NIM	:	201512001
Tanggal	:	4 September 2019
Tanda Tangan	:	

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

Peneliti : Amalia Rahmawati

NIM : 201512001

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dihadapan

Tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Bogor, 4 September 2019

Dosen Pembimbing

(Ns. Nining Fitrianingsih, S.Kep., M.Kes)

Mengetahui

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr.Pridady, Sp.PD-KGEH)

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

Peneliti : **Amalia Rahmawati**

NIM : **201512001**

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan oleh Tim Penguji Sidang Skripsi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Bogor, 4 September 2019

Mengetahui

Penguji I	Penguji II
(Benny M. P. Simanjuntak, SKM., M.Kes)	(Ns. Nining Fitrianingsih, S.Kep., M.Kes)

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr.Pridady, Sp.PD-KGEH)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Amalia Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Bogor, 04 September 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Belum Menikah
E-mail	: amaliaaaarw97@gmail.com
Alamat	: Jl. Raya Cilebut, Gg.Baru RT 01/03 No.18, Kota Bogor

Daftar Riwayat Hidup

2003-2009	: SD Negeri Kebon Pedes 1 Kota Bogor
2009-2012	: SMP Negeri 11 Kota Bogor
2012-2015	: SMK Kesehatan Logos Bojong Gede Kabupaten Bogor
2015-2019	: STIKes Wijaya Husada Bogor

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019[1]

Amalia Rahmawati[2] , Nining Fitrianingsih[3]
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

Jenis Penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study,* menggunakan analisa data uji *Chi-Square* dan dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor pada tanggal 23 Agustus – 25 Agustus 2019 dengan jumlah populasi 573 KK dan sampel sebanyak 260 KK menggunakan teknik *accidental sampling.* Bersifat survey dengan menggunakan lembar kuesioner mengenai sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah.

Diketahuinya analisa univariat untuk variabel sikap pengelolaan sampah dari 260 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 126 orang (48,5%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%). Untuk hasil analisa univariat variabel perilaku pengelolaan sampah responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%) dan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 125 orang (48,1%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 yakni didapatkan hasil *ρ value* = 0,445 lebih besar dari α (> 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Pengelolaan Sampah, Masyarakat
Daftar Pustaka : 25 Buku, 4 Browsing, 3 Jurnal, 7 Skripsi
Jumlah Halaman : 84 Halaman, 11 Tabel, 2 Bagan

---

[1]Judul Penelitian
[2]Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Wijaya Husada Bogor
[3]Dosen Pembimbing

CORRELATIONS OF ATTITUDE WITH THE PEOPLE BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT IN RW 03 SUKARESMI URBAN VILLAGE TANAH SAREAL SUB-DISTRICT BOGOR DISTRICT 2019[1]

Amalia Rahmawati[2], Nining Fitrianingsih[3]
S1 Study Program of Public Health of STIkes Wijaya Husada Bogor

ABSTRACT

According to the National Regulation Number 18 year 2008 understanding of trash is the rest of daily human activities or process of natural shaped solid. The form of, the kind of, and the waste composition highly influenced by the culture of public and its natural condition. Waste matter relating to population growth, economic growth and a change in consumption. In 2017 population in Indonesia as many as 261,89 million people, increased compared to the year 2000 as many as 206,26 million people. Indonesia produced the trash 175.000 tons a day. To see if there is a correlation between attitude and behavior of the people in the management of garbage.

The type of research is descriptive of analytic with cross sectional study design using data analysis chi-square test and implemented in the meantime in RW 03 Sukaresmi urban village Tanah Sareal sub district Bogor district from August 23 until August 25 2019. A population of as many as 573 family card and samples from 260 family card using an accidental sampling. This research is a survey using a questionnaire sheets.

The result of univariat analysis for variables of attitude waste management from 260 respondents who have negative attitude as many as 126 people (48,5 %) and respondents who have positiveness 134 people (51,5% . The results of univariat analysis for variable of behavior waste management from respondents who have positive behavior as many as 135 people (51,9 %) and respondents who have negative behavior is 125 people (48.1 %).

The conclusion of this research is theres no correlation of attitude with behavior of people in waste management in RW 03 Sukaresmi urban village Tanah Sareal sub district Bogor district. The result is p value = 0,445 greater than a (>0,05), its mean no correlation between the independent variable and dependent variable.

Keywords : Attitude, Behaviour, Waste Management, Public
Bibliography :25 Books, 4 Browsing, 3 Journal, 7 Essay
Number of Pages: 84 pages, 11 tables, 2 charts

---

[1] *Title of Research*
[2] *Public Health Student of Wijaya Husada Bogor*
[3] *Lecture*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehinga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Wijaya Husada Bogor.

Dalam Penyusunan proposal skripsi ini, peneliti menyadari banyak menjumpai hambatan dan kendala. Namun atas bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Eva Irawan , ST.MBA selaku ketua Yayasan Wijaya Husada Bogor
2. dr. Pridady, SpPD-KHGEH selaku ketua STIKes Wijaya Husada Bogor
3. Ns. Tisna Yanti, S.Kep, M.Kes, selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor.
4. Ns. Nining Fitrianingsih, S.Kep, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ketua RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor yang telah memberikan izin penelitian.
6. Dosen-dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wijaya Husada Bogor atas ilmu dan bimbingannya.

7. Teristimewa kepada keluargaku terkasih, atas didikan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Sahabat tersayang Apriana Kartika Candra, Desi Dwi Lestari, Dina Oktaviyani, Meta Avila, Nada Putri Yansyah, Nur Azriyana, Rachmy Setyasari, dan Shilby Akrimi.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor yang sudah memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ikhwan dan akhwat FOSREMA Al-Ikhlas (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Al-Ikhlas) atas doa dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bogor, 4 September 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

1. Tujuan Umum 8

2. Tujuan Khusus 9

D. Manfaat Penelitian 9

1. Manfaat Teorits 9

2. Manfaat Praktis 9

E. Ruang Lingkup 10

F. Keaslian Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah 14

1. Definisi Sampah 14

2. Jenis-Jenis Sampah 15

3. Karakteristik Sampah 17

4. Sumber Sampah 19

5. Komposisi Sampah 20

6. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah 24

7. Penyebab Orang Membuang Sampah Sembarangan 25

B. Pengelolaan Sampah 26

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber 27

2. Tahap Pengangkutan 29

3. Tahap Pemusnahan 30

C. Hubungan Sampah Dengan Manusia Dan Lingkungan 33

D. Perilaku 35

1. Pengertian Perilaku 35

2. Bentuk Perilaku 35

3. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku 36

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 37

5. Domain Perilaku Kesehatan 40

6. Perilaku Kesehatan 41

7. Tingkatan Perilaku 41

8. Cara Pengukuran Perilaku 43
E. Sikap 44
1. Pengertian 44
2. Struktur Sikap 45
3. Tingkatan Sikap 46
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap 46
5. Pengukuran Sikap 50
F. Kerangka Teori 52
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Desain Penelitian 53
B. Kerangka Konsep 54
C. Variabel Penelitian 54
D. Hipotesis 55
E. Definisi Operasional 56
F. Populasi dan Sampel Penelitian 58
G. Waktu dan Tempat Penelitian 60
H. Etika Penelitian 60
I. Alat dan Metode Pengumpulan Data 61
J. Metode Pengolahan Data 68
K. Analisis Data 69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 72
1. Pelaksanaan Penelitian 72

2. Hasil Analisis Univariat 73
3. Hasil Analisis Bivariat 76
B. Pembahasan 77
C. Keterbatasan Penelitian 82
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 83
B. Saran 84
1. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor 84
2. Bagi RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal 84
3. Bagi Peneliti Selanjutnya 84
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian 11

Tabel 3.1 Definisi Operasional 53

Tabel 3.2 Jumlah KK 55

Tabel 3.3 Jumlah Sampel dan Responden yang Diteliti 57

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Pengelolaan Sampah 59

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Pengelolaan Sampah 59

Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden 73

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden 74

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Pengelolaan Sampah 74

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah 75

Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat 76

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Teori 49

Bagan 3.1 Kerangka Konsep 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3 : Lembar *Informed Consent*

Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 : Tabel Uji Validitas

Lampiran 6 : Hasil SPSS Uji Validitas

Lampiran 7 : Hasil SPSS Uji Reliabilitas

Lampiran 8 : Hasil SPSS Uji Normalitas

Lampiran 9 : Hasil SPSS Analisis Bivariat

Lampiran 10 : Master Tabel Hasil Penelitian

Lampiran 11 : Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian

Lampiran 12 : Jadwal Penelitian

Lampiran 13 : Dokumentasi

Lampiran 14 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang paling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah 'sehat-sakit' atau kesehatan tersebut. Ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas atau keturunan disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal. Salah satu faktor berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser di bawah optimal.(34)

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya.(34)

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.(34)

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.(1) Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.(2) Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya.(3) Negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di Negara-negara berkembang, umumnya sampah masih dibuang tanpa ada usaha untuk memilah berdasarkan jenisnya terlebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, non organik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya.(4)

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding

tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Tren pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi terbesar dari sektor manufaktur. Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari sektor ini sebesar 2.739,4 triliun di 2017, meningkat dari tahun 2000 yang hanya sebesar 385,5 triliun. Pertumbuhan pesat di sektor industri juga merupakan imbas dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin beragamnya pola serta jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan bertambahnya volume, beragamnya jenis, dan karakteristik sampah dan limbah.[(5)]

Sejalan dengan itu, permasalahan lingkungan dan kesehatan akibat sampah juga bertambah. Antara lain dari masalah estetik, tersumbatnya aliran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Tahun 2018, sebanyak 25,1% desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7% desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir tejadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa. Kondisi yang mengkhawatirkan adalah angka kematian (CFR) akibat kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 sebesar 3,04%, padahal CFR diharapkan kurang dari 1%.[(5)]

Timbulan sampah dan buangan limbah berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, oleh karena itu perlu dilakukan langkah penanganan. Penanganan sampah dan limbah ini sejalan dengan target

Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 12.5 tentang *Responsible Consumption and Production* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Salah satu target konkretnya yang menjadi tolak ukur keberhasilan indikator ke-12 bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali, untuk dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Regulasi dalam menangani permasalahan sampah dan limbah tertuang dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Perpres Nomor 97 tahun 2017, pemerintah menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% dan penanganannya mencapai 70% sampai 2025.[(5)]

Penyampaian informasi terutama informasi kesehatan masyarakat yang sasarannya adalah publik, media adalah salah satu aspek penting yang menunjang agar informasi cepat diserap. Poster merupakan salah satu media promosi kesehatan yang bertujuan menyampaikan pesan kesehatan baik kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Media penyuluhan kesehatan seperti poster, *leaflet*, lembar balik, kartu bergambar, boneka, dan lain sebagainya memiliki beberapa keuntungan yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan

sasaran, dapat menyesuaikan, mudah diperbanyak, mudah diperbaiki, dan memberikan informasi baik lisan maupun tulisan.(35)

Saat ini poster yang paling banyak ditemukan adalah poster kesehatan mengenai membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia, termasuk juga Kota Bogor.(36) Jumlah penduduk yang begitu besar menghasilkan timbulan sampah yang besar pula. Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemui terutama pada daerah-daerah yang sedang berkembang dan di kota-kota besar. Jika tidak diperlakukan dengan benar, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius bagi manusia, oleh karenanya sampah harus diperlakukan dengan benar dan ditangani secara serius dengan memanfaatkan sisa-sisa dari kegiatan manusia. Jika masyarakat tertarik untuk membaca poster atau anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya, maka perubahan perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya juga dapat terlaksana. (37)

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang.(6) Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman diperlukan usaha yang lebih optimal meningkat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan.(4) Indonesia memiliki kota metro atau megapolitan yang menggambarkan gabungan dari beberapa kota besar dalam satu kesatuan geografis dengan total jumlah

penduduk yang diperkirakan lebih dari 10 juta jiwa, dihubungkan oleh infrastruktur transportasi, serta jaringan perkotaan fungsional melalui aliran barang dan jasa.(7)

Kota Bogor merupakan salah satu kota megapolitan di Provinsi Jawa Barat yang terletak 54 kilometer sebelah Provinsi DKI Jakarta.(8) Sebagai salah satu kota megapolitan yang menjadi tempat yang sering dikunjungi para wisatawan karena destinasi wisatanya yang banyak membuat Kota Bogor harus bekerja keras dalam menangani permasalahan sampah. Sampah di Kota Bogor berasal dari berbagai sumber antara lain dari pemukiman, industri, perkantoran, jalan, dan taman, serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Galuga Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Timbunan sampah di Kota Bogor setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sedangkan persoalan sampah itu sendiri masih belum terselesaikan dengan sempurna.(9)

Jumlah penduduk Kota Bogor lebih dari 1 juta jiwa pada tahun 2013 dengan timbulan sampah 1.756 m^3/hari, sedangkan pada tahun 2016 jumlah sampah yang dihasilkan Kota Bogor berkisar 530 ton sampah/hari.(8) Kegiatan penanganan sampah Kota Bogor secara garis besar meliputi (1) Pengumpulan sampah dari sumbernya, (2) pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan dan pengolahan akhir sampah (TPPAS) di kabupaten Bogor, (3) penanganan sampah dilakukan oleh Bidang Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor yaitu sampah pasar, taman, terminal, sapuan jalan protokol dan jalan kolektor, serta pusat perkantoran yang dikumpulkan dan diangkut ke

tempat pemrosesan dan pengolahan sampah (TPPAS). Masalah sampah dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang dapat memperburuk keadaan di masa yang akan datang jika tidak dikelola dengan baik.(10)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sukerti di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, terlihat dari ketersediaan masyarakat dengan melakukan pewadahan sampah secara mandiri, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan tidak membuang sampah sembarangan serta menghindari kegiatan membakar sampah.(11)

Sangga Saputra (2017) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus X Yogyakarta. Novita Sari (2017) di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta juga mengungkapkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RT 01 dan RT 03 RW 3 Kelurahan Sukaresmi, Kecamatan Tanah Sareal bahwa masih ada masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah tidak dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik, membuang sampah ke kali, dan membakar sampah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang responden, hanya 3 diantaranya yang memisahkan sampah organik dan anorganik. 6 dari 10 responden menyatakan bahwa sampah beracun dan

berbahaya jika tidak diolah dengan baik dapat merusak lingkungan karena tidak semua sampah dapat membusuk.

Penelitian-penelitian mengenai pengelolaan sampah telah banyak di lakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Bogor belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah "Bagaimana Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya distribusi frekuensi sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

   b. Diketahuinya distribusi frekuensi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

   c. Diketahuinya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor

      Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, menjadi sumber informasi tentang pengelolaan sampah, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta sebagai referensi keilmuan mengenai kesehatan lingkungan.

b. Bagi RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengalaman khusus dalam mengungkap, mengkaji, dan menganalisis serta menjawab permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain sebagai referensi dalam rangka mengembangkan Ilmu Kesehatan Masyarakat tentang pengelolaan sampah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

   Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

2. Ruang Lingkup Responden

   Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat RW 03 berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) pada RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor Tahun 2019.

3. Ruang Lingkup Waktu

   Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2019 – 25 Agustus 2019.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini telah dilaksanakan pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rujukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki bahasan penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih mengenai topik penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun, tempat penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus	Sangga Saputra	2017, Yogyakarta	*Cross sectional*	Variabel bebas : a. Pengetahuan b. Sikap Variabel terikat : Perilaku pengelolaan sampah	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah, dengan nilai p value = 0,020. Tidak ada hubungan antara sikap

						dengan perilaku pengelolaan sampah, dengan nilai p value = 0,347.
2	Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempenga-ruhi	Ni Luh Gede Sukerti	2017, Denpasar, Bali	*Cross sectional*	Variabel Bebas : a. Pengetahuan b. Pendidikan c. Pendapatan d. Waktu luang e. Sarana prasarana f. Penegakan hukum g. Sosialisasi Variabel terikat: perilaku pengelolaan sampah	Pengetahuan, merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah dengan nilai mean 0,738 dibandingkan dengan faktor internal lainnya : pendidikan, pendapatan, waktu luang, sarana prasarana, penegakan hukum, dan sosialisasi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah terletak pada tempat penelitian dan objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya, tempat penelitiannya di salah satu kampus yang ada di Yogyakarta dan objeknya merupakan karyawan kampus tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, dilakukan di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor dan objek penelitiannya masyarakat umum.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kedua yaitu pada variabel bebasnya dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya pengetahuan, pendidikan, pendapatan, waktu luang, sarana prasarana, penegakan hukum, sosialisasi dan tempat penelitian di Kota Denpasar, Bali. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah sikap dan penelitian dilakukan di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Definisi Sampah

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.(1) Sampah yang didefinisikan oleh Mundiatun tahun 2015 merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.(3)

Sampah adalah salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan, sampah umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hamper setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di negara-negara berkembang, umumnya sampah masih dibuang tanpa ada usaha memisah-misahkan terlebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, non organik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya.(4)

Sampah adalah benda yang tidak terpakai, tidak disenangi dan telah dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Manusia mempunyai

berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman barang, dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Di sisi lain, aktivitas tersebut menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, namun di sisi lain aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Semakin hari semakin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk namun ketersediaan ruang hidup manusia tetap, dan bahan buangan ini dikenal dengan istilah sampah.(12)

2. Jenis-jenis Sampah

a. Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi lima jenis yaitu sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah industri, sampah pertambangan.(4)

b. Berdasarkan Bentuknya

1) Sampah Padat

Berdasarkan bentuknya sampah dibagi menjadi empat jenis. Jenis yang pertama adalah sampah padat, sampah padat adalah segala hal buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga, sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organic, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, potong-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.(3)

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradanility*), maka dapat dibagi menjadi dua tipe, tipe yang pertama *Biodegradable* yaitu sampah yang dapat diraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob. Seperti, sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan, tipe yang kedua *Non-biodegradable* dapat dibagi lagi menjadi dua tipe. Tipe pertama adalah *Recycleable* yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi. Seperti, plastik, kertas, pakaian, dan lain-lain. Tipe yang kedua adalah *Non-recycleable* yaitu sampah yang tidak memiliki nilai-nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali. Seperti, *tetra packs*, *carbon paper*, *thermo coal*, dan lain- lain.(13)

2) Sampah Cair

Sampah cair merupakan bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan limbah hitam adalah sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya, contoh limbah rumah tangga sampah cair yang dapat dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian. Sampah ini

memiliki kemungkinan terdapatnya kandungan pathogen, dimana sampah dapat berada disetiap fase materi diantaranya padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi bisa dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi.(3)

3) Sampah Alam

Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi dikehidupan liar, diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Diluar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman. Sampah yang keempat adalah sampah manusia, yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi berbahaya dan serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.(3)

3. Karakteristik Sampah

a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya

Berdasarkan karakteristik menurut zat kimia, sampah padat dibagi menjadi dua jenis, yang pertama sampah organik contohnya

adalah sisa makanan, daun, sayur, dan buah. Yang kedua yaitu sampah anorganik, contohnya yaitu logam, pecah belah, abu, dan lain-lain.(4)

b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar

Berdasarkan karakteristik dilihat dari mudah tidaknya dibakar, sampah dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama yaitu sampah mudah terbakar, contohnya adalah kertas plastik, daun kering, kayu. Jenis yang kedua adalah sampah yang tidak mudah terbakar, contohnya yaitu kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.(14)

c. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk

Berdasarkan karakteristik dilihat dari mudah tidaknya membusuk, sampah dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama adalah jenis sampah yang mudah membusuk, contohnya adalah sisa makanan, potongan daging, dan lain-lain. Jenis yang kedua adalah jenis sampah yang sulit membusuk, contohnya adalah plastik, karet, kaleng, dan lain-lain.(15)

d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah

Berdasarkan ciri atau karakteristik, sampah dibagi menjadi dua belas jenis, jenis yang pertama adalah sampah *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan lain-lain. Jenis yang kedua adalah sampah *Rubbish*, sampah *Rubbish* dibagi menjadi

dua tipe, tipe pertama adalah sampah *Rubbish* yang mudah terbakar, yaitu terdiri atas zat-zat organik seperti kertas, kayu, karet, daun kering, dan lain-lain. Tipe sampah *Rubbish* yang kedua adalah sampah yang tidak mudah terbakar, yaitu terdiri atas zat-zat anorganik, seperti kaca, kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.(4)

4. Sumber Sampah

a. Sampah Rumah Tangga

Pada umunya sumber sampah biasanya berasal dari sampah yang keluar dari area penduduk atau rumah tangga, biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa orang yang tinggal di dalam area pemukiman, jenis sampah yang biasanya dihasilkan adalah sisa makanan, sampah kering, abu dan sisa tumbuhan.

b. Sampah Industri

Sumber sampah industri biasanya pada perusahaan yang melakukan suatu proses sehingga dalam prosesnya tersebut mengeluarkan sampah, sampah yang biasa dihasilkan adalah sampah basah, sampah kering dan sampah berbahaya.

c. Sampah Tempat Umum

Sumber sampah pada tempat umum merupakan tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan dan termasuk juga tempat perdagangan, sampah yang biasa dihasilkan adalah sisa makanan, sampah kering, dan lainnya.

d. Sampah Pertanian

Sumber sampah pada pertanian merupakan tempat yang digunakan untuk bercocok tanam seperti kebun, ladang, dan sawah. Sampah yang biasanya dihasilkan adalah tumbuhan yang sudah membusuk dan pembuangan pupuk atau pembasmi hama.

e. Sampah Sarana Umum

Sumber sampah pada sarana umum, biasanya tempat yang dimaksud ialah rumah sakit, sekolah, tempat hiburan, tempat rekreasi, dan lainnya. Tempat-tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah kering.(16)

5. Komposisi Sampah

Menurut Arief Sumantri tahun 2015 komposisi dari bahan-bahan tersebut penting untuk diketahui dalam perencanaan pengelolaan sampah. Mulai dari cara pengangkutan, pengumpulan, dan pembuangan atau pemusnahan. Selain itu, dengan diketahuinya komposisi sampah tersebut, dapat diupayakan daur ulang dari bahan-bahan sampah yang masih dapat terpakai, misalnya besi, kaca, kertas, plastik, dan lainnya. Komposisi sampah padat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya: (4)

a. Sumber sampah dari mana sampah tersebut berasal.

Komposisi sampah yang berasal dari industri akan berbeda dengan komposisi sampah yang berasal dari daerah pemukiman atau rumah tangga atau pasar.

b. Komposisi sampah berdasarkan aktivitas penduduk suatu daerah yang dimana sebagian besar aktivitas penduduknya adalah bertani akan menghasilkan sampah dengan komposisi sampah pertanian "*garbage*" lebih besar dari jenis sampah lainnya. Demikian juga dengan daerah yang sebagian besar aktivitas penduduknya adalah berdagang atau nelayan, dan lain-lain.

c. Komposisi sampah pada sistem pengumpulan dan pembuangan yang dipakai.

   Sistem pengelolaan sampah yang dipakai akan memengaruhi komposisi sampah suatu daerah. Misalnya, bila suatu daerah menggunakan sistem pembuangan sampah dengan *incinerator* (pembakaran), maka komposisi sampah perlu diketahui jenis sampah yang mudah terbakar dan jenis sampah yang sulit terbakar, sehingga kemudian dapat dilakukan pemisahan antara kedua jenis sampah tersebut. Adapun bila pemusnahan sampah dilakukan dengan *composting*, maka komposisi sampah yang mudah membusuk dan sukar membusuk perlu diketahui. Selain itu, juga perlu diperhatikan system pengangkutan yang digunakan. Bila sampah diangkut dengan truk pemadat, maka sampah-sampah yang columenya besar seperti kulkas dan sejenisnya tidak dapat dimasukkan sehingga harus dipisahkan.

d. Adanya sampah-sampah yang dibuang sendiri atau dibakar.

Contohnya "*garbage*" dimanfaatkan sebagai makanan ternak sehingga komposisi sampah ini menjadi sedikit pada saat pengumpulan. Pada musim dingin, banyak "*rubbish*" yang dimanfaatkan untuk perapian, sehingga komposisinya berkurang. Pengambilan kembali sampah-sampah yang masih bernilai jual, seperti besi, plastik, kaca, dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat komposisi sampah ini menjadi lebih sedikit. (4)

Ada enam faktor yang dapat mempengaruhi komposisi sampah: (4)

a. Faktor geografi.

Di daerah pegunungan sampah jenis kayu-kayuan mendominasi komposisi sampah daerah tersebut, sementara di daerah dataran rendah yang merupakan daerah pertanian "*garbage*" yang mendominasi komposisi sampah.

b. Faktor waktu.

Faktor waktu dapat mempengaruhi komposisi sampah. Misalnya, di daerah pemukiman rumah tangga, pada waktu pengelolaan dan penghidangan makanan, jenis sampah yang dominan adalah "*garbage*", sedangkan jenis "*rubbish*" relatif sedikit.

c. Faktor sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat akan mempengaruhi komposisi sampah yang dihasilkan. Misalnya, pada daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, komposisi sampah dari jenis

plastik, kaleng, kardus menjadi dominan dibandingkan dengan daerah yang kondisi sosial ekonominya lebih rendah. Selain itu, sampah jenis kulkas, AC, dan sejenisnya relatif sulit ditemukan pada masyarakat dengan sosial ekonomi rendah.

d. Faktor musim atau iklim.

   Komposisi sampah suatu daerah mengalami perubahan sesuai dengan musim yang sedang berlangsung di daerah tersebut. Komposisi sampah yang dihasilkan pada musim dingin seperti buah-buahan, musim kemarau, dan musim liburan jelas akan berbeda.

e. Faktor kebiasaan masyarakat.

   Contohnya pada masyarakat Bali, komposisi sampah yang dominan adalah dari jenis jamur dan sesajen.

f. Faktor teknologi.

   Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap komposisi sampah. Misalnya, tingginya sampah plastik, kardus, alat-alat elektronik seperti kulkas dan televisi bekas. Selain itu, dengan kemajuan teknologi pula diciptakan barang-barang yang bersifat sekali pakai (*disposable*), sehingga pada saat ini produksi sampah pada barang-barang tersebut meningkat. (4)

Adanya perubahan komposisi sampah bukan hanya terjadi karena satu faktor saja, melainkan dapat terjadi karena beberapa faktor. Dengan mengetahui komposisi sampah, dapat diketahui pula bahan-bahan yang

dapat didaur ulang. Selanjutnya dapat diketahui jenis-jenis sampah lainnya yang harus dikelola, serta dapat ditentukan cara pembuangan dan pemusnahan sampah yang tepat untuk penanggulangan sampah disuatu daerah.(4)

6. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

a. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah sampah, karena semakin banyak penduduk maka aktivitas dari manusia semakin meningkat. Aktivitas yang dimaksud adalah pendidikan, pekerjaan dan lainnya.
b. Sosial ekonomi dan budaya mempengaruhi jenis sampah yang akan ditimbulkan karena masyarakat dengan sosial ekonomi yang sama mengonsumsi makanan yang sama sehingga menghasilkan sampah yang sama, sedangkan budaya mempengaruhi jumlah sampah dimana jumlah sampah yang terbentuk tergantung dari apa yang dilakukan oleh masyarakat.
c. Jumlah sampah yang terbentuk tergantung pada waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.
d. Perbedaan rumah pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah yang akan terbentuk seperti sampah pada rumah sederhana akan berbeda dengan rumah yang mempunyai beberapa fasilitas didalamnya.

e. Perbedaan kegiatan pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah seperti sampah dari aktivitas industry akan berbeda dari sampah dari aktivitas rumah tangga.
f. Musim mempengaruhi jenis dan jumlah sampah karena jumlah dan jenis sampah musim hujan sangat berbeda dengan jumlah dan jenis sampah musim panas.
g. Sistem pengelolaan yang digunakan. Dari semua faktor yang ada, faktor ini yang paling berpengaruh pada jumlah sampah yang ada. Misal pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak akan memperlambat pengelolaan sampah dan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.(17)

7. Penyebab Orang Membuang Sampah Sembarangan

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku kita adalah : (38)

a. Kurangnya fasilitas atau tempat pembuangan sampah. Ini membuat orang menjadi kesulitan membuang sampahnya.
b. TPA yang jauh dari lingkungan.
c. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan dmapak membuang sampah di sembarang tempat menjadi salah satu faktor utama mengapa masyarakat lebih memilih membuang sampah di selokan daripada di TPS.

B. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah terpadu berdasarkan pendekatan 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dari semua jenis sampah yang dihasilkan berbagai sektor (kote, konstruksi dan pembongkaran, industri, pertanian perkotaan, dan fasilitas kesehatan) dan melibatkan semua pemilik kepentingan (penghasil limbah, penyedia layanan, pemerintah dan masyarakat atau lingkungan). Konsep 3R membantu untuk meminimalkan jumlah limbah dari sumber ke pembuangan, sehingga pengelolaan sampah lebih efektif dan dapat meminimalkan risiko kesehatan masyarakat serta lingkungan yang terkait dengannya. Pengelolaan sampah dilakukan untuk merampingkan semua tahap pengelolaan sampah, yaitu (1) pemisahan dari sumber, (2) pengumpulan dan pengiriman, (3) pemindahan bahan dan pendaur ulangan, (4) perlakuan terhadap limbah dan pembuangan akhir.[(18)]

Pengelolaan sampah dengan konsep 3R terbagi menjadi tiga langkah yaitu *reduce* (mengurangi jumlah sampah), *reuse* (menggunakan kembali barang yang masih bias digunakan), dan *recycle* (mendaur ulang). 3R adalah prinsip utama dalam mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) dan pengumpulan sampah yang dimulai dari tempat sumber penghasil sampah. Dari lokasi sumbernya, sampah diangkut dengan alat angkut sampah. Sebelum sampai ke tempat pembuangan seringkali perlu adanya tempat penampungan sementara. Dari sini sampah

dipindahkan dari alat angkut yang lebih besar dan efisien, misalnya gerobak menuju truk atau dari gerobak menuju truk pemadat.(19)

Sampah sebagai sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, tidak dapat dipakai lagi, tidak disenangi dan yang seharusnya dibuang, maka sampah harus dikelola dengan sebaik mungkin dan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan hal-hal negatif bagi manusia. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dianggap baik apabila sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara penyebaran suatu penyakit. Pengelolaan sampah memiliki beberapa syarat yaitu tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau dari segi estetika, tidak menyebabkan kebakaran dan sebagainya. Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga hal yaitu penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, dan pembuangan sampah yang didalamnya prosesnya terdapat pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah.(13)

Terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbunan sampah yaitu :

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di tempat Sumber

   Sampah yang terletak di lokasi sumber seperti sampah rumah tangga, perkantoran, hotel, jalan, pasar dan lain sebagainya ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara. Pemilahan sampah antara sampah basah, sampah kering, dan sampah berbahaya dan beracun (B3) sebaiknya dilakukan dengan baik agar dapat memudahkan proses pemusnahan.(14) Penyimpanan sampah merupakan tempat penyimpanan sampah sementara

sebelum sampah tersebut dikumpulkan, diangkut, dan dibuang untuk dimusnahkan. Oleh karena itu, diperlukan tempat sampah yang ditemukan di rumah, tempat-tempat umum, kantor dan lain-lain. Idealnya sampah dapat dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, seperti sampah basah atau organik, sampah kering atau anorganik, dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Penyimpanan sebaiknya dilakukan pemisahan berdasarkan jenisnya agar dapat memudahkan dalam proses pemusnahannya. Syarat dalam menentukan tempat sampah hasruslah memiliki konstruksi yang kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup yang mudah dibuka, dikosongkan isinya setelah dibersihkan, dan ukuran sampah mudah diangkat oleh satu orang.(13)

Sumber sampah kota antara lain adalah tempat-tempat umum, pemukiman, perkantoran dan lain-lain. Fasilitas persampahan yang biasa ditemui adalah wadah sampah dimana wadah sampah ini berbeda-beda jenisnya tergantung dari sumber sampah. Wadah atau tempat penyimpanan sementara itu terbuat dari kotak plastik, bak beton, kotak kaleng, keranjang atau hanya sekedar dimasukan ke dalam plastik. Pada umumnya sampah dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan sampah sementara sebelum di buang.(20)

Penyimpanan sampah adalah pengumpulan sampah untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Tempat pengumpulan sampah harus diatas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah, harus mempunyai dua buah pintu yang terdiri dari satu untuk tempat

masuk sampah dan satunya lagi untuk tempat keluar sampah, memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat kassa untuk mencegah masuknya lalat atau kecoa ataupun tikus, tidak menjadi tempat tinggal lalat atau kecoa ataupun tikus, dan mudah untuk dicapai baik oleh masyarakat yang akan mempergunakannya maupun kendaraan pengangkut sampah.(13)

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan penanganan sampah antara lain adalah tahapan pemilahan yaitu kegiatan memilah sampah dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah atau sifat sampah. Pemilahan ini dilakukan ditempat sumber sampah berasal. Pemilahan yang biasa dilakukan adalah jenis sampah organik dan anorganik. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu. Tempat penampungan sementara ini biasanya juga diartikan dengan tong sampah yang dalam frekuensi tertentu diambil atau dikosongkan dan sampahnya diangkut ke tempat pengolahan akhir.(1)

2. Tahapan Pengangkutan

Sampah diangkut dari sumbernya ke tempat pembuangan akhir, biasanya dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis kendaraan diantaranya yaitu, mobil truk kompaktor, dump ataupun truk bak terbuka. Pada umumnya, sampah diangkut dari sumber sampah menuju TPA (tempat pembuangan akhir) atau dibuang ke TPS (tempat pembuangan

sampah sementara). Frekuensi pengangkutan bervariasi seperti, pengangkutan yang dilakukan setiap hari, dua hari sekali, tiga hari sekali dan lain-lain. Untuk pengangkutan sampah dari sumber ke TPS sebagian besar menggunakan gerobak dorong atau truk berukuran kecil, selanjutnya sampah akan diangkut menggunakan truk menuju ke TPA.(14)

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 tahap pengangkutan dimana proses ini adalah proses membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir. Tahap pengelolaan yang akan dilakukan adalah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.(1)

3. Tahapan Pemusnahan

Pemusnahan atau pembuangan sampah untuk jenis anorganik dapat dilakukan dengan cara *landfill* yang dilakukan untuk sampah yang tidak mengandung bahan berbahaya, pembakaran, *animal feeding*, penguraian dengan bantuan mikroorganisme maupun penekanan untuk memperkecil sampah berjenis anorganik. Pemusnahan atau pembuangan sampah berjenis B3 atau bahan berbahaya dan beracun dapat dilakukan dengan menggunakan *incinerator*.(15)

Menurut Chandra tahun 2016 metode dalam memusnahkan sampah terdiri dari sebelas cara:

a. *Sanitary Landfill*, yaitu sistem pemusnahan yang paling baik dan dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis.
b. *Incinerator*, yaitu sistem pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.
c. *Composting*, yaitu sistem pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposis zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu.
d. *Hot Feeding*, yaitu sistem pemusnahan sampah dengan cara pemberian sejenis *garbage* pada hewan ternak.
e. *Discharge to Sewers*, yaitu suatu metode dengan cara sampah dihaluskan kemudian dibuang ke sistem pembuangan air limbah dengan catatan sistem pembuangan air limbah baik.
f. *Dumping*, yaitu sampah dibuang atau diletakkan di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah.
g. *Dumping in Water*, yaitu sampah dibuang ke air sungai atau laut yang mengakibatkan terjadinya pencemaran air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan banjir.
h. *Individual Incinerator*, yaitu pembakaran sampah secara individual yang biasa dilakukan oleh penduduk di daerah pedesaan.

i. *Recycling*, yaitu sampah diolah kembali bagian-bagian yang masih bisa dimanfaatkan atau digunakan kembali.
j. *Reduction,* yaitu metode pemusnahan dengan cara menghancurkan sampah khususnya garbage sampai ke bentuk yang lebih kecil kemudian dilakukan pengolahan untuk menghasilkan lemak.
k. *Salvaging*, yaitu pemanfaatan sampah yang dapat dipakai atau digunakan kembali. Misalnya seperti kertas bekas, buku bekas, dan lain-lain.(14)

Dilihat dari perjalanan sampah, maka pembuangan ataupun pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu yang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah yaitu tempat tersebut tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air minum lainnya yang dapat digunakan oleh manusia. Jarak yang digunakan sebagai pedoman adalah sekitar 2 km dari perumahan penduduk, sekitar 15 km dari laut serta 200 m dari sumber air. Sebelum sampai ke tempat pembuangan atau pemusnahan sampah perlu diangkut terlebih dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Angkutan pengangkut sampah sebaiknya yang memiliki tutup untuk mencegah terjadinya sampah jatuh berserakan ketika dalam perjalanan menuju ke TPA serta melindungi dari bau.(13)

C. Hubungan Sampah dengan Manusia dan Lingkungan

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat seperti : [4]

1. Dampak terhadap Manusia
    a) Dampak menguntungkan
        1) Dapat digunakan sebagai makanan ternak.
        2) Dapat berperan sebagai sumber energi.
        3) Benda yang dibuang dapat diambil kembali untuk dimanfaatkan.
    b) Dampak merugikan
        1) Dapat berperan sebagai sumber penyakit.
        2) Dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
2. Dampak terhadap Lingkungan
    a) Dampak menguntungkan
        1) Dapat dipakai sebagai penyubur tanah.
        2) Dapat dipakai sebagai penimbun tanah.
        3) Dapat memperbanyak sumber daya alam melalui proses daur ulang.

b) Dampak merugikan

1) Dapat menimbulkan bau yang tidak enak.

2) Dapat menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air.

3) Dapat menimbulkan banjir.

3. Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

a. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah.
b. Meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
c. Kebiasaan pengolahan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus.
d. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
e. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.(4)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor-faktor diatas merupakan bagian dari sikap dan perilaku individu, kelompok maupun masyarakat.

D. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, rangsangan maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.(21)

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.(22)

2. Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :

a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservable behavior"* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik, ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behavior*". (21)

3. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku.

a. Perubahan Alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia selalu berubah, dimana sebagai perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya juga akan mengalami perubahan.

b. Perubahan Rencana (*planned change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

c. Kesediaan untuk Berubah (*readiness to change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagai orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagai orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan karena ada pada

setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah (*readiness to change)* yang berbeda-beda.[21]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor *Internal*

Faktor internal yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku dikelompokkan menjadi faktor biologis dan psikologis.

1) Faktor Biologis

Perilaku atau kegiatan manusia dalam masyarakatnya merupakan warisan struktur biologis dari orang tuanya atau yang menurunkannya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut :

a) Sikap

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi.

b) Emosi

Emosi menunjukkan keguncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan dan proses fisiologis yang lain.

c) Kepercayaan

Kepercayaan disini diartikan sebagai keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan keinginan.

d) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan.

e) Kemauan

Kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan.

f) Pengetahuan

Hasil dari pengindraan yang diwujudkan melalui perilaku untuk mendapatkan suatu keinginan tujuan. [21]

b. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal disebut juga faktor situasional yang mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau bertempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor-faktor situasional ini di kelompokkan menjadi :

1) Faktor ekologis

   Keadaan alam, geografis, iklim, cuaca dan sebagainya mempengaruhi perilaku orang.

2) Faktor desain dan arsitektur

   Struktur dan bentuk bangunan, pola pemukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal didalamnya.

3) Faktor temporal

   Terbukti adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia, yang akhirnya mempengaruhi perilakunya.

4) Suasana perilaku (*behavior setting*)

   Tempat keramaian, pasar, mal, tempat ibadah, sekolah/kampus, kerumunan massa akan membawa pola perilaku orang.

5) Faktor teknologi

   Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi akan berpengaruh pada pola perilaku orang.

6) Faktor sosial

   Peranan faktor sosial yang terdiri dari struktur umur, pendidikan, status, sosial, agama dan sebagainya akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Faktor sosial ini juga mencakup lingkungan sosial yang disebut iklim sosial (*social climate*).[21]

5. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam 3 domain, ranah atau kawasan yakni : ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah efektif (*affective domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*). [21]

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan pembagian domain oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut :

a. Pengetauan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup.

c. Tindakan atau praktik (*pracitice*)

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.[21]

6. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Becker (1997) membuat klasifikasi tentang perilaku kesehatan dan membedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Perilaku sehat (*healthy behavior*)

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

b. Perilaku sakit (*illness behavior*)

Perilaku sakit adalah berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang yang sakit dan atau mempunyai masalah kesehatan atau keluarganya, untuk mencari penyembuhan atau mengatasi masalah kesehatan yang lain.

c. Perilaku peran orang sakit (*the sick role behavior*)

Hak dan kewajiban orang yang sedang sakit merupakan perilaku peran orang sakit. [(21)]

7. Tingkatan Perilaku

Tingkatan perilaku dibagi menjadi :

a. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

Misalnya, seorang ibu dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi anak balitanya.

b. Perilaku terpimpin *(guided response)*

Apabila Subyek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan. Misalnya, seorang ibu memeriksa kehamilannya tetapi masih menunggu diingatkan oleh bidan atau tetangganya. Seorang anak kecil menggosok gigi namun masih selalu diingatkan oleh ibunya, adalah masih disebut perilaku terpimpin.

c. Perilaku secara mekanisme (*mechanism)*

Apabila subyek atau seseorang telah melakukan atau memprktikan sesuatu hal secara otomatis maka disebut perilaku atau tindakan mekanis. Misalnya, seorang ibu selalu membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang, tanpa harus menunggu perintah dari kader atau petugas kesehatan. Seorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh oleh ibunya.

d. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu perilaku atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Misalnya menggosok gigi, bukan sekedar gosok gigi, melainkan dengan teknik-teknik yang benar. Seorang ibu

memasak memilih bahan masakan bergizi meskipun bahan makanan tersebut murah harganya. (21)

8. Cara Pengukuran Perilaku

Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

a. Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner > T median.
b. Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner ≤ T median. (21)

Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuan, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dengan skor jawaban :

a. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
    1) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.
    2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
    3) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
    4) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.

b. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif

1) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
3) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
4) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4. [21]

E. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.[21]

Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa sikap adalah suatu respon dari setiap individu baik positif maupun negatif terhadap suatu objek.

2. Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu : [21]

a. Komponen kognitif (*cognitive)*

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen afektif (*affective)*

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif (*conative)*

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Sikap mempunyai 3 komponen pokok lainnya, yakni : [21]

a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek;
b. Kehidupan emosional atau terhadap suatu objek;
c. Kecenderungan untuk bertindak *(trend to behave).*

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total *attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memgang peranan penting.

3. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap, yaitu : [21]

a. Bertanggung jawab *(responsibility)*

Bertanggung jawab terhadap segala resiko adalah merupakan sikap paling tinggi.

b. Menerima *(Receiving)*

Menerima diartikan bahwa orang memperhatikan stimulus yang diberikan.

c. Merespon *(Responding)*

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menjelaskan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

d. Menghargai *(Valuing)*

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang terhadap suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat tiga. [21]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah :

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektifitas. Oleh sebab itu, harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang harus didekati dan mana yang harus

dijauhi. Karena memilih inilah menyusun sikap positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap dapat berupa respons negatif dan respons positif yang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor-faktor berada dari luar, yaitu sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap, kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap, situasi pada saat sikap itu terbentuk. (21)

Sedangkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang

mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan pribadi.

c. Orang lain dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah serta pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. Media massa

Media massa sebagai sasaran komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain.lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahakan opini seseorang. Adanya informasi baru

mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, grais pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosi dalam diri individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukkan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

g. Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan sikap seseorang, karena reproduksi dan hormonal berbeda, yang diikuti perbedaan proses fisiologi tubuh. Kadar hormon testosteron laki – laki lebih tinggi dibanding wanita, tetapi wanita lebih sensitif terhadap hormon testosteron.

h. Pengetahuan

Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. (21)

5. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden pada suatu objek. Untuk mengukur sikap berbda dengan mengukur pengetahuan, karena mengukur sikap berarti menggali pendapat seseorang terhadap objek berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang kadang–kadang bersifat abstrak. Beberapa konsep tentang sikap yang dapat dijadikan acuan untuk pengukuran sikap, antara lain sebagai berikut : (21)

a. Model *Thurstone* : sikap merupakan tingkata afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek.

Merupakan salah satu model pengskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus. Dengan metode ini, setelah kita memiliki banyak pernyataan sikap yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan dan sudah ditelaah kalimat serta isinya, metode ini juga menetapkan sekelompok orang yang akan bertindak sebagai panel penilai (dalam menilaisifat isi pernyataan, tidak boleh dipengaruhi oleh rasa setuju atau tidak setujunya pada isi pernyataan, melainkan berdasarka penilaian pada sifat *favorable*nya).

b. Model *Edward* : sikap dilihat dari individu menghubungkan efek yang positif dengan objek atau negatif atau tidak menyenangi objek. Metode ini merupakan salah satu contoh pengembangan skala sikap yang dalam prosedur perskalaannya menggunakan kombinasi kedua pendekatan terdahulu, yaitu pendekatan stimulus dan pendekatan respon.

c. Model *Likert* : sikap merupakan penilaian dan atau pendapat individu terhadap objek. Model *likert* merupakan metode pengskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai *(judging group)* dikarenakan nilai skala setiap pernyataan ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu :

   1) Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya 1
   2) Tidak Setuju (TS) nilainya 2
   3) Tidak Dapat Menentukan atau Entahlah (E) nilainya 3
   4) Setuju (S) nilainya 4
   5) Sangat Setuju (SS) nilainya 5. [21]

   Adapun pengukurannya yaitu :

   1) Jika sikap negatif < Median.
   2) Jika sikap positif $\geq$ Median. [21]

F. Kerangka Teori

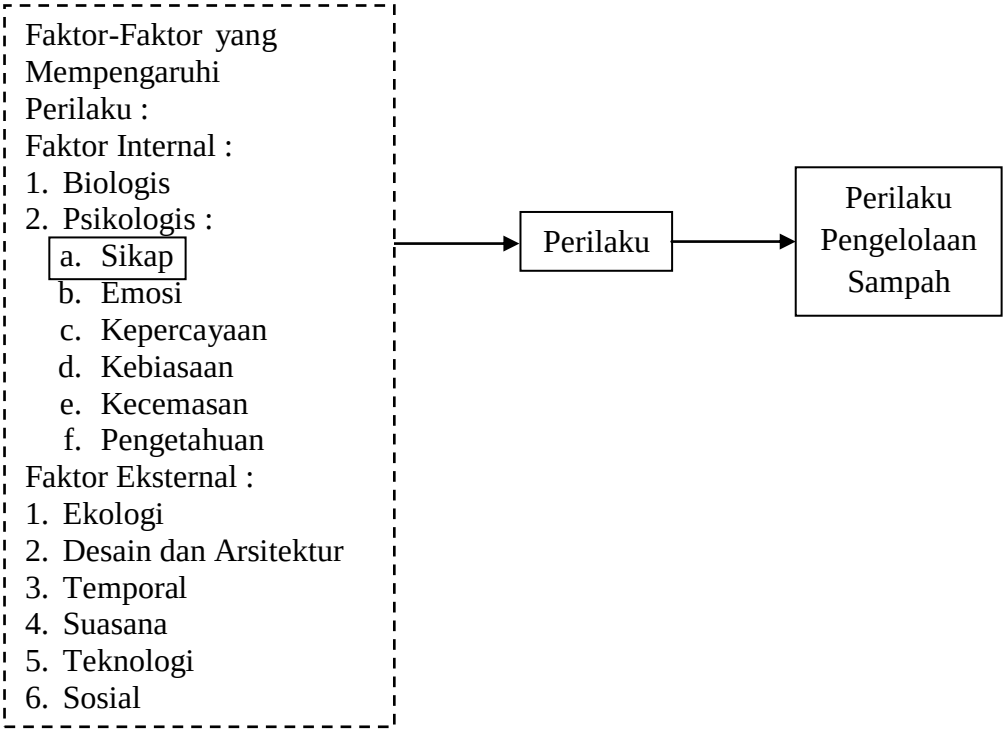

Bagan 2.1 Kerangka Teori [21]

Ket : = Diteliti

= Tidak Diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

"Penelitian adalah cara penemuan kebenaran atau pemecahan masalah yang dilakukan secara ilmiah". Dalam penelitian ada tiga syarat penting yang harus dimiliki yaitu, penelitian harus sistematis, penelitian harus terencana, dan penelitian harus mengikuti konsep ilmiah.(24)

Desain atau Rancangan penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.(25)

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain atau rancangan *Cross Sectional*.

1. Penelitian Analitik

   Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko maupun antar faktor efek. Secara garis besar survey analitik dibedakan dalam 3 pendekatan (jenis), yaitu *analytic cross sectional*, *survey analytic case control (retrospective*), dan *survey analytic cohort* (*prospective*).(25)

2. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor 50 risiko dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama.(25)

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.(26)

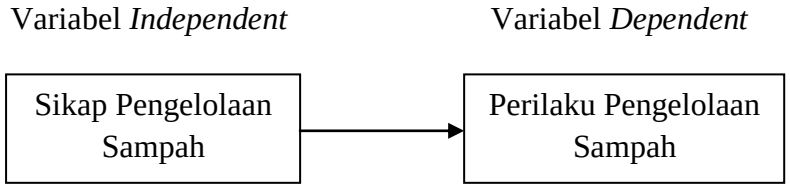

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.(27)

1. Variabel *Independent* (bebas)

   Variabel independen merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain.[27] Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Sikap Pengelolaan Sampah.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

   Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain.[27] Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku Pengelolaan Sampah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian.[28] Dalam penelitian ini Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak dengan nilai *p value* 0,445 > *a* (0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen						
1.	Sikap Pengelolaan Sampah	Suatu respon dari setiap individu baik positif maupun negatif dalam pengelolaan sampah.	Kuesioner sikap pengelolaan sampah yang terdiri dari : 1. Jenis sampah 2. Dampak sampah 3. Pengelolaan sampah	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan dalam bentuk skala *likert* : Jawaban dari item pernyataan sikap positif: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya 1 2. Tidak Setuju (TS) nilainya 2 3. Tidak Dapat Menentukan atau Entahlah (E) nilainya 3 4. Setuju (S) nilainya 4 5. Sangat Setuju (SS) nilainya 5. Jawaban dari item pernyataan sikap negatif: 1. Sangat Tidak	1. Sikap Negatif, jika nilai median < 39,4 2. Sikap Positif, jika nilai median ≥ 39,4 .[21]	Ordinal

				Setuju (STS) nilainya 5 2. Tidak Setuju (TS) nilainya 4 3. Tidak Dapat Menentukan atau Entahlah (E) nilainya 3 4. Setuju (S) nilainya 2 5. Sangat Setuju (SS) nilainya 1. [21]		
Variabel Dependen						
2.	Perilaku Pengelolaan Sampah	Tindakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh individu, yang meliputi pengumpulan dan penyimpanan sampah, pengangkutan sampah, dan pemusnahan sampah.	Kuesioner perilaku sampah yang terdiri dari : 1.Pengum-pulan dan penyimpanan sampah 2.pengangkutan sampah 3.pemus-nahan sampah	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan, dalam bentuk skala *likert* : Jawaban dari item pernyataan perilaku positif: 1. Selalu (SL) = 4. 2. Sering (SR) = 3. 3. Jarang (JR) = 2. 4. Tidak Pernah (TP) = 1. Jawaban dari item	1. Perilaku positif jika nilai median ≥ 21,5. 2. Perilaku negatif jika nilai median < 21,5.[21]	Ordinal

				pernyataan untuk perilaku negatif 1. Selalu (SL) = 1 2. Sering (SR) = 2 3. Jarang (JR) = 3 4. Tidak Pernah (TP)=4.[21]		

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti.[29] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor sebanyak 573 KK.

Tabel 3.2 Jumlah KK

No	RT	Jumlah KK
1	01	143
2	02	150
3	03	100
4	04	80
5	05	100
	Total	573

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.[29] Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus *Slovin* 1960 berdasarkan perhitungan statistik sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\ (d^2)}$$

Keterangan : n = Besar sampel yang diambil

N = Besar populasi

d = Nilai Presisi 95% atau sig. = 0,05

Perhitungan Jumlah Sampel :

$$n = \frac{573}{1 + 573\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{573}{1 + 573\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{573}{2{,}4325}$$

$n = 235{,}560$ = Dibulatkan 236

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 236. Untuk menghindari kesalahan pengamblan data maupun dalam pengolahannya, maka ditambahkan 10% sehingga menjadi 260 responden dengan ketentuan jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Responden yang Diteliti

No	RT	Jumlah KK
1	01	52
2	02	52
3	03	52
4	04	52
5	05	52
	Total	260

Pengambilan besar sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Dalam penelitian ini akan menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.[(30)]

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2019 – 25 Agustus 2019 di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

H. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

   Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

Bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.(31) Jika pada saat pengambilan data responden tidak menolak, maka diberikan lembar *informed consent* (persetujuan) untuk ditanda tangani oleh responden.(31)

2. *Confidentially* (Kerahasiaan)

   Confidentially merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.(31)

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

   Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.(31)

I. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan data

   Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner berupa pertanyaan dengan pilihan tertutup artinya pertanyaan yang mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.(31) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner berupa pertanyaan tentang sikap dan perilaku pengelolaan sampah. Adapun kisi-kisi kuesionernya sebagai berikut:

a. Kisi – Kisi Kuesioner Sikap Pengelolaan Sampah

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Kuesioner Sikap Pengelolaan Sampah

Indikator	Item Pernyataan		Total
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Jenis Sampah	3, 11	-	2
Dampak Sampah	1, 2	8, 9	4
Pengelolaan Sampah	4, 5, 6, 7	10	5
Jumlah	8	3	11

b. Kisi – Kisi Kuesioner Perilaku Pengelolaan Sampah

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Kuesioner Perilaku Pengelolaan Sampah

Indikator	Item Pernyataan		Total
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Pengumpulan dan Penyimpanan Sampah	1, 2, 5	-	3
Pengangkutan Sampah	6	-	1
Pemusnahan Sampah	3, 4	7, 8	4
Jumlah	6	2	8

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk sumber informasi dalam penelitian. Penelitian ini mendapatkan

data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat dengan jumlah sesuai sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi mengenai Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.(27)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada di tempat penelitian, dari beragam sumber literatur dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang data primer, dimana data sekunder ini tidak diperoleh oleh peneliti. Data sekunder didapat dari Puskesmas Mekarwangi yang menyangkut data sanitasi dasar dan Ketua RW 03 yang menyangkut jumlah KK.(27)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengertian validitas adalah ketepatan (*appropriateness*), kebermaknaan (*meaningful*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes.(32)

Cara menghitung validitas tiap butir soal, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor tiap butir soal dinyatakan dengan skor X dan skor total dinyatakan dengan skor Y. Dengan diperolehnya indeks validitas tiap butir soal, dapat diketahui butir soal mana yang memenuhi syarat bisa dilihat dari

indeks validitasnya. Untuk menentukan koefisien korelasi antara skor hasil tes yang akan diuji validitasnya dengan hasil tes yang terstandar yang dimiliki orang yang sama dapat memakai rumus korelasi produk momen. *Rumus Korelasi Produk Momen* :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Σ x = Jumlah skor dalam variabel x

Σ y = Jumlah skor dalam variabel y

Hitung koefisien validitas instrumen yang diuji (r-hitung), yang mempunyai nilai sama dengan korelasi hasil langkah sebelumnya dikali dengan koefisien validitas instrumen terstandar lalu bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien *Pearson* atau tabel *Pearson (r-tabel)* pada taraf signifikannya *a* (umumnya dipilih 0,05) dan n= banyaknya data yang sesuai.

Uji validitas dibantu dengan menggunakan program komputer dengan hasil r_{xy} dibandingkan r tabel pada nilai kesalahan 5%, bila r_{xy} lebih kecil dari r tabel maka item soal tidak valid sehingga item soal

tersebut harus diganti atau dibuang, sedangkan bila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal dianggap valid. (32)

Uji validitas telah dilakukan di wilayah RW 02 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor sebanyak 20 KK. Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,444 maka instrumen tersebut dikatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,444 maka instrumen dikatakan tidak valid. (32)

Berdasarkan hasil uji validitas pada masyarakat RW 02 dengan mengambil sampel 20 responden dengan r tabel dalam penelitian ini adalah 0,4 dengan menggunakan SPSS 17.0. Diketahui 11 dari 20 pernyataan tentang Sikap Pengelolaan Sampah valid karena r hitung>r tabel dan pada pernyataan Perilaku Pengelolaan Sampah 8 dari 15 pernyataan valid karena r hitung>r tabel. Jadi jumlah pernyataan yang valid menjadi 19 pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas

yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.(33)

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.(33)

Tinggi rendahnya realiabilitas, secara empirik ditunjukan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700.(33)

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: (33)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r11 = koefisien reliability instrumen

n = banyak butir pertanyaan

Σαt2 = total varian butir

αt2 = total varian

Jika nilai *alpha* > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *alpha* > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya yaitu: jika *alpha* > 0,90 maka reliabilitas sempurna. jika *alpha* antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi. jika *alpha* 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat. jika *alpha* < 0,50 maka reliabilitas rendah. jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. (33)

Berdasarkan uji reliabilitas kuesioner penelitian untuk variabel Sikap Pengelolaan Sampah di dapatkan nilai *Alpha-cronbach* 0,766 yang artinya reliabilitas tinggi dan untuk variabel Perilaku Pengelolaan Sampah di dapatkan nilai *Alpha-cronbach* 0,644 yang

artinya moderat. Jadi butir pernyataan tentang Sikap Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah adalah reliabel.

J. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merubah data yang diperoleh dalam bentuk, yang lebih mudah dipahami berupa informasi. Data yang diperoleh menggunakan data seperti wawancara, menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini metode pengolahan data menggunakan sistem komputer, adapun tahapan-tahapan proses yang dilakukan dalam pengolahan data sebagai berikut[27]

1. Pengeditan Data

   Pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, pengeditan bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data dari responden. Perlu diperhatikan juga dalam pengeditan data yaitu kelengkapan data, kejelasan tulisan dan makna jawaban, konsistensi data dan kesesuaian jawaban.

2. Pengkodean Data *(coding)*

   Pemberian kode pada data-data kuesioner bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data menggunakan komputer. Pengkodean data dilakukan pada faktor-faktor yang akan diteliti sebagai berikut:[27]

   a. Sikap Pengelolaan Sampah : Kode 1 untuk negatif, kode 2 untuk positif.

b. Perilaku Pengelolaan Sampah : Kode 1 untuk positif, kode 2 untuk negatif.

3. Tabulasi Data

   Proses pengolahan data dengan memasukkan data ke dalam tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

4. Pemrosesan Data

   Mengolah dan memanipulasi data yang sudah diperoleh atau dengan kata lain data mentah menjadi data informasi yang bisa dimengerti atau dibaca.

5. Interpretasi Data

   Perlu adanya penjelasan atau penarikan kesimpulan dari analisis data agar pembaca mudah mengerti dari hasil penelitian, interpretasi data merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

K. Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.[30] Proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Analisis *Univariat*

   Analisis univariat yaitu menganalisa terhadap tiap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap

variabel.[30] Untuk mengetahui distribusi frekuensi relatif dari variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan variabel sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan karakteristik responden yang meliputi (usia dan jenis kelamin) yang disajikan dalam bentuk tabel.[30]

2. Analisis *Bivariat*

Analisis bivariat adalah analisis yang akan dilakukan pada dua variabel penelitian yang dianggap saling berhubungan ataupun saling berkorelasi. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Untuk mengetahui hubungan tersebut peneliti menggunakan uji *Chi-Square* karena variabel berskala kategorik (ordinal). Uji *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan taraf signifikasi 5%. Rumus *Chi-Square* :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$dF = (k - 1) (b - 1)$$

Keterangan :

X^2 : chi-square yang dicari

E : nilai yang diharapkan

b : jumlah baris

0 : nilai yang diamati

k : jumlah kolom

dF : derajat kebebasan

Nilai P- *value* dalam uji *Chi-Square* menujukkan bahwa :

Ha : Terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, jika p *value* $\leq$ 0,05

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, jika p *value* > 0,05. [30]

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus – 25 Agustus dilakukan pengambilan data pada responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh asisten peneliti sebanyak 3 orang dengan diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian lembar kuesioner. Sebelum mengisi lembar kuesioner masing-masing responden diberi lembar *informed consent* untuk di tanda tangani oleh responden dan menjelaskan bahwa partisipasi responden dalam pengisian kuesioner bersifat bebas tanpa ada paksaan, responden dapat menerima atau menolak menjadi responden tanpa ada sanksi apapun. Jumlah responden sebanyak 260 responden. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi Sikap Pengelolaan Sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019. Selanjutnya akan dianalisis bivariat guna mengetahui adanya hubungan sikap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019.

2. Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi dengan jumlah responden 260 responden. Berikut ini gambaran responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar mengenai sikap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Umur

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Sesuai data yang diperoleh distribusi umur responden akan dijelaskan sebagai berikut:[26]

Tabel 4.1

Distribusi Umur Responden di RW 03 Kelurahan Sukaresmi

Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	17-27	104	40%
2	28-38	64	24.60%
3	39-49	35	13.50%
4	>50	57	21.90%
	Total	260	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukan bahwa umur responden terbanyak adalah golongan umur 17-27 tahun dengan jumlah 104 responden (40%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan tipe seksual dilihat dari bentuk dan fungsi fisiologis tubuh, yaitu laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan data yang diperoleh distribusi jenis kelamin responden akan dijelaskan sebagai berikut:[(26)]

Tabel 4.2

Distribusi Jenis Kelamin Responden di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	158	60.80%
2	Perempuan	102	39.20%
	Total	260	100%

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui jumlah responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 158 orang (60,8%).

c. Sikap Pengelolaan Sampah

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Sikap Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Negatif	126	48.5%
2	Positif	134	51.5%
	Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel sikap terbanyak adalah masyarakat dengan sikap positif yaitu sebanyak 134 orang (51,5%).

d. Perilaku Pengelolaan Sampah

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Tahun 2019

No	Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	135	51.9%
2	Negatif	125	48.1%
	Total	260	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel perilaku pengelolaan sampah terbanyak yaitu masyarakat dengan perilaku positif yaitu 135 orang (51,9%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu sikap pengelolaan sampah dengan variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan sampah. Hasil analisis bivariat akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Tahun 2019

Sikap	Perilaku				Total		*ρ value*
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	69	54,8%	57	45,2%	126	100%	0,445
Positif	66	49,3%	68	50,7%	134	100%	
Total	135	51,9%	125	48,1%	260	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden yang memiliki sikap negatif proporsi tertinggi adalah memiliki perilaku yang positif yakni sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik di peroleh *ρ value* = 0,445 yang artinya α (> 0,05) sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

B. Pembahasan

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

a. Sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden menunjukan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Novita Sari, 2017 meneliti tentang "Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta" dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 41 orang (50,6%).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.[21]

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut terdapat dalam faktor lain yakni :[21] Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 didapatkan sikap yang positif yakni dari pengalaman pribadi responden yang mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebudayaan atau kebiasaan responden dalam melakukan pengelolaan sampah, responden menganggap orang lain sebagai panutan dalam bersikap, adanya informasi dari media massa yang dapat mensugesti responden seperti himbauan membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal yang berkaitan dengan sampah, pemahaman yang didapat dari institusi pendidikan dan lembaga agama mengenai lingkungan yang bersih, emosi sementara yang dapat mempengaruhi responden dalam bersikap, perbedaan hormonal dalam aspek jenis kelamin yang dapat mempengaruhi kesensitifan responden, serta pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

b. Perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%).

Penelitian ini sebanding dengan Penelitian yang di lakukan oleh Novita Sari, 2017 meneliti tentang "Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta" dengan hasil dari 81 responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 55 orang (67,9%).

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.(21)

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut :(21) Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pengelolaan

sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 didapatkan perilaku yang positif yakni dari sikap yang diambil oleh responden, emosi yang membuat responden sadar akan perilaku yang dilakukannya dapat berdampak, kepercayaan responden bahwa pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, kebiasaan baik responden dalam melakukan pengelolaan sampah, kemauan atau keinginan responden untuk mencapai lingkungan yang baik dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik pula, pendidikan yang diterima oleh responden baik formal maupun non formal, kemudian diwujudkan melalui perilaku yang sifatnya positif.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

c. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun dari 260 responden yang memiliki sikap dan perilaku positif sebanyak 66 orang (49,3%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang di lakukan oleh Novita Sari, 2017 meneliti tentang "Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta" dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap dan perilaku positif sebanyak 27 orang (33,4%). Hasil

penelitian dengan uji *chi-square* didapatkan *ρ value* (0,872) > 0,05 yang artinya Ha ditolak dan Ho diterima berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.(21)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut terdapat dalam faktor lain yakni :(21) Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.(21)

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis

tersebut adalah sebagai berikut :[21] Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 yakni didapatkan hasil ρ *value* = 0,445 lebih besar dari α (> 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Dalam penelitian ini, adanya keterbatasan dalam menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel melihat kepada orang lain walaupun sudah di jelaskan terlebih dahulu cara pengisiannya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan hasil kesimpulan dan saran dari sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

A. Simpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi sikap pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).
2. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%).
3. Tidak terdapat hubungan antara sikap degan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019 dari 260 responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku positif sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik didapatkan hasil *ρvalue* = 0,445 yang artinya *ρvalue* (> 0,05).

   Jadi hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Sehingga tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

B. Saran

1. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor

   Diharapkan bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sumber informasi tentang pengelolaan sampah, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta dijadikan referensi keilmuan mengenai kesehatan lingkungan.

2. Bagi RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal

   Untuk lebih meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, menjalin kerjasama dengan dinas kebersihan kota untuk menyediakan sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat, berperan aktif dalam pelaksanaan program kebersihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Perlu adanya penelitian lebih lanjut meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Diakses melalui https://www.bphn.go.id/data/documents/08uu018.pdf pada tanggal 29 Juli 2019 jam 09.25 WIB.
2. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses melalui https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/ pada tanggal 29 Juli 2019 jam 09.30 WIB.
3. Mundiatun, Daryonto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Gava Media Yogyakarta.
4. Sumantri, Arief. 2015. *Kesehatan Lingkungan.* [Edisi Ketiga] Kencana : Jakarta.
5. Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. (*Environment Statistics of Indonesia).*
6. Geotimes. 2015. *Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton Sampah per Tahun.* [Artikel] Antara : Jakarta.
7. Hutasuhut, Damang Payungan. 2015. *Metropolitan, Megapolitan, Megaregion*. Sadeva Satyagraha : Bandung.
8. Nariswari, K. 2016. *Kerja Sama Kelola Sampah* (*Kelapa*): *Kemitraan Multipihak dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Kota*

Bogor untuk Mencapai Sustainable Development Goals. Depok : Universitas Indonesia.

9. Sudarno, Ahmad. 2016. *TPA Galuga Bogor di Tutup Warga, 7.600 Meter Kubik Sampah Menumpuk*. [Artikel] Liputan 6 : Bogor.
10. Kota Bogor, 2013. *Informasi Sanitasi Kota Bogor : Persampahan,* Diakses di www.dkp.kotabogor.go.id pada 23 Juli 2019 Jam 09.30 WIB.
11. Kemenkes RI. 2013. *Road Map* (*Percepatan Program STBM 2013-2015*): Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
12. Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
14. Chandra, Budiman. 2016. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
15. Mulia, Ricky. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
16. Babayemi, J.O. and Dauda, K.T. 2009. *Evaluation of Solid Waste Generation, Categories and Disposal Options in Developing Countries.* A Case Study of Nigeria. Journal of Applied Science and Environmental Management.
17. Mensah, James Osei, Gorkem Copuroglu. 2014. *The Status of Total Quality Management (TQM) in Ghana : A Comparison with selected quality awards winners from Turkey*. International Journal of Quality and Reliability Management.
18. Memon, Musthaq Ahmed. 2010. *Integrated Solid Waste Management Based on the 3R.*

19. Mukono. 2010. *Prinsip Kesehatan Lingkungan.* Surabaya : Universitas Airlangga.
20. Damanhuri, Enri, Tri Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah.* Bandung : Institut Teknologi Bandung.
21. Notoatmodjo, Sukidjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
22. Green, Lawrence. 2010. *Health Promotion Planning on Educational and Environment Approach*. Mayfield Published : California
23. Garini, Ardya. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa/I Kelas 5 terhadap Pengelolaan Sampah di 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012. [Skripsi] : Universitas Indonesia.
24. Saputra, Sangga. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus Tahun 2017. [Skripsi] : Universitas Ahmad Dahlan. Diakses di http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/4212 pada 28 Juli 2019.
25. Setiawan A, Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta : Nuha Medika.
26. Ajib, Annas Lovita. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia.
27. Kristanto H. 2014. *Konsep dan Perencanaan Data Base.* Yogyakarta : Andi Offest.

28. Anwar. H. 2012. *Asosiatif, Hipotesis Korelasi, Rumus Tags*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
29. Amirullah. 2015. *Populasi dan Sampel* (Pemahaman, Jenis dan Teknik). Malang : Bayumedia Publishing.
30. Notoatmodjo, Sukidjo. 2013. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
31. Hidayat. 2011. *Etika dalam Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Medika.
32. Ghozali. 2009. *Pengertian & Rumus Uji Reliabilitas.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
33. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
34. Notoatmodjo, Sukidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
35. Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
36. Nasution A, Permadi B. 2017. *Gambaran Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu 'Aqil Kota Bogor*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
37. Rofi'ah S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta).* [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
38. Fadilah. 2008. *Kesehatan Lingkingan*. Jakarta : Nuha Medika

39. Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Bogor Dalam Angka*. (*Bogor City in Figures).*

LAMPIRAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
WIJAYA HUSADA BOGOR

Jl. Letjen Ibrahim Adjie No. 180 RT. 006/008, Sindang Barang, Bogor Barat 16117
Ph. (0251) 8327396, 8327399, 0852 1670 1658 E-mail : wijayahusada@gmail.com

Nomor : 442/STIKES-WH/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Bogor, 31 Juli 2019

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor
di.
Tempat

Dengan hormat

Berdasarkan MOU Dinas Kesehatan Kota Bogor & STIKes Wijaya Husada Bogor dengan No. 073/KK.20-Dinkes/2019 dengan ini mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor mengajukan uji validitas, studi pendahuluan & penelitian di Wilayah Kerja Kota Bogor.

Nama mahasiswa dan judul Skripsi sebagai berikut :

Institusi	Nama Mahasiswa	Prodi	Judul Skripsi
Puskesmas Mekarwangi	MH Edwin AW	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan pengetahuan PHBS dengan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Mekar Wangi RW. 06 Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Tahun 2019
	Amalia Rahmawati	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor Tahun 2019
Puskesmas Bogor Utara	Dina Oktaviyani	S1 Kesehatan Masyarakat	Keefektifan mosquito killer sebagai pengendalian nyamuk Aedes Aegypti di wilayah Puskesmas Bogor Utara Tahun 2019

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

dr.Pridady,Sp.PD-KGEH

Tembusan :
1. Kepala Kesatuan Bangsa & Politik Kota Bogor
2. Kepala Puskesmas Mekarwangi
3. Kepala Puskesmas Bogor Utara

PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS KESEHATAN
JL. Kesehatan No.3 Telp/Fax.(0251) 8331753 Kota Bogor Kode Pos 16161
Website : www.dinkes.kotabogor.go.id, e-mail : dinkes@kotabogor.go.id

Nomor : 070/3630/SDK
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Penelitian

Bogor, 19 Agustus 2019

Kepada Yth.
Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor
Di
BOGOR

Berdasarkan surat saudara Nomor : 442/STIKES-WH/VII/2019 tanggal 31 Juli 2019 Perihal Permohonan Penelitian mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Wijaya Husada Bogor untuk mengajukan uji validitas, studi pendahuluan dan penelitian yang akan dilaksanakan di **Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor**, atas nama :

Institusi	Nama Mahasiswa	Prodi	Judul Penelitian
Puskesmas Mekarwangi	MH Edwin AW	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan pengetahuan PHBS dengan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Mekarwangi RW 06 Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi tahun 2019
	Amalia Rahmawati	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor Tahun 2019
Puskesmas Bogor Utara	Dina Oktaviyani	S1 Kesehatan Masyarakat	Keefektifan mosquito killer sebagai pengendalian nyamuk Aedes Aegypti di wilayah Puskesmas Bogor Utara Tahun 2019

Pada prinsipnya kami **Dapat mengizinkan** untuk kegiatan tersebut, dan diakhir kegiatan tersebut mohon menyerahkan laporan ke Dinas Kesehatan. Untuk informasi lebih lanjut harap menghubungi Seksi Pengembangan SDM Kesehatan dengan no tlp. (0251) 8331753 (ext. 111).

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BOGOR

dr. Rubaeah, MKM
NIP. 19600[illegible]198711 2 002

Tembusan :

PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR
UPT PUSKESMAS MEKAR WANGI
Jl. Subur No.2 Kel. Mekar Wangi Kec. Tanah Sareal
Telp. (0251) 7535957
Email:pkmmekarwangi@kotabogor.go.id
Website : pkmmekarwangi.kotabogor.go.id
Kota Bogor 16168

Nomor : 074/558/PKMMW/VIII/2019 Bogor, 23 Agustus 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth:
Ketua STIKES Wijaya Husada Bogor
Di
Bogor

Menindaklanjuti surat Dinas Kesehatan Nomor : 070/3630/SDK Tanggal 19 Agustus 2019 perihal permohonan penelitian mahasiswa tingkat akhir STIKES Wijaya Husada Bogor untuk mengajukan uji validitas, studi pendahuluan dan penelitian di Puskesmas Mekar Wangi, atas nama:

Nama Mahasiswa	Prodi	Judul skripsi
MH Edwin AW	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan pengetahuan PHBS dengan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Mekar Wangi Rw 06 Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Tahun2019
Amalia Rahmawati	S1 Kesehatan Masyarakat	Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan sukaresmi Kota Bogor tahun 2019

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan untuk kegiatan tersebut. Dan diakhir kegiatan tersebut kami mohon untuk menyerahkan laporan ke Puskesmas Mekar Wangi dan Dinas Kesehatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT Puskesmas Mekar Wangi

dr. ILHAM CHAIDIR, M Kes
Pembina
NIP 19700902 200003 1 004

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu, Saudara/i

Di

RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor:

Nama : Amalia Rahmawati

NIM : 2015 12 001

Akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019".

Saya berterima kasih jika bapak/ibu, saudara/i bersedia meluangkan waktu, jawaban responden akan dijamin kerahasiaannya. Mudah-mudahan amal baik responden bisa memberikan masukan untuk perkembangan kesehatan mayarakat di masa yang akan datang.

Peneliti

Amalia Rahmawati

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial responden :

No.responden :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor atas nama Amalia Rahmawati dengan judul "Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019".

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Agustus 2019

Responden

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. RT/RW :

B. Kuesioner Sikap Pengelolaan Sampah

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✔) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda!

   SS = Sangat Setuju

   S = Setuju

   E = Entahlah

   TS = Tidak Setuju

   STS = Sangat Tidak Setuju
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Setelah melakukan pengisian, mohon mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

No	Pernyataan	SS	S	E	TS	STS
1	Sampah dapat menimbulkan bau yang tidak enak					
2	Sampah dapat menimbulkan banjir					
3	Kertas, plastik, gelas adalah sampah yang tidak dapat membusuk					
4	Sampah beracun dan berbahaya jika tidak diolah dengan baik dapat merusak lingkungan					
5	Pengelolaan sampah yang baik apabila sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor dan bibit penyakit					
6	Tempat sampah di rumah harus memenuhi syarat kesehatan					
7	Dalam penyimpanan sampah di rumah harus dipisahkan sampah basah dan sampah kering					
8	Sampah berbahaya dan beracun tidak dapat menyebabkan gangguan kesehatan					
9	Penyakit disentri adalah penyakit yang tidak terkait dengan sampah					
10	Membuang sampah plastik dengan menimbun di tanah tidak akan merusak tanah.					
11	Sampah kertas dapat dilakukan daur ulang					

C. Kuesioner Perilaku Pengelolaan Sampah

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✔) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda

   SLL = Selalu

   SR = Sering

   JR = Jarang

   TP = Tidak Pernah
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Setelah melakukan pengisian, mohon mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

No	Pernyataan	SLL	SR	JR	TP
1	Semua anggota keluarga membuang sampah ke tempat sampah				
2	Memisahkan sampah basah dan sampah kering				
3	Saya memanfaatkan kembali sampah kertas				
4	Menjadikan sisa makanan menjadi makanan ternak				
5	Membersihkan tempat sampah				
6	Saya membayar retribusi sampah				
7	Saya menimbun sampah dengan tanah				
8	Saya membakar sampah				

TABEL UJI VALIDITAS SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH

No.	Nomor Butir Angket																				Skor
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	12
2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	9
3	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	15
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	0
5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	17
6	5	4	4	3	3	5	5	5	5	1	5	3	4	4	5	5	4	2	4	4	8
7	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
8	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	7
10	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1
11	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	0
12	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	0
13	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4
14	4	3	3	3	4	5	4	4	4	2	4	2	5	5	3	4	4	3	4	5	4
15	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	9
16	2	4	4	5	5	1	5	5	5	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	5	6
17	5	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	9
18	5	4	3	3	1	5	5	5	4	4	5	5	2	2	4	1	3	4	4	2	6
19	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	6
20	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	0

TABEL UJI VALIDITAS PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH

No. Resp	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	1	1	2	4	1	4	4	4	4	1	1	1	3	3	6
2	4	4	2	3	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	1	7
3	4	4	1	1	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	9
4	4	4	2	1	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	8
5	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	9
6	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	9
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	4	1	4
8	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	9
9	4	2	4	2	3	1	4	4	2	4	4	3	4	2	4	8
10	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	9
11	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	4	2	2	4
12	2	2	2	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	8
13	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	4	2	8
14	2	2	2	2	2	4	4	3	1	4	1	2	3	3	4	4
15	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	13
16	4	2	1	1	4	2	4	3	4	4	1	1	4	1	4	7
17	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	11
18	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2
19	2	2	2	2	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	1	6
20	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	4	2	8

HASIL UJI VALIDITAS
SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.248	-.164	-.348	-.421	.348	.473*	.194	-.305	.082	.229	.227	.221	.274	.069	.140	.011	-.079	-.131	-.199	.258
	Sig. (2-tailed)		.291	.489	.132	.064	.133	.035	.412	.191	.732	.331	.337	.350	.243	.774	.557	.964	.740	.583	.401	.271
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.248	1	.393	-.347	-.123	-.184	.110	.465*	.100	.107	.377	.296	-.059	-.131	-.164	-.143	.155	-.324	-.226	.084	.155
	Sig. (2-tailed)	.291		.087	.133	.606	.437	.644	.039	.676	.654	.101	.206	.806	.582	.489	.547	.514	.163	.338	.725	.513
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	-.164	.393	1	.303	.347	-.070	.057	.338	.000	.129	.374	.179	.053	.238	.120	.043	.282	-.196	.063	.407	.388
	Sig. (2-tailed)	.489	.087		.194	.134	.768	.811	.145	1.000	.587	.104	.450	.823	.312	.616	.856	.229	.406	.791	.075	.091
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	-.348	-.347	.303	1	.420	-.398	.000	.000	-.171	.320	-.088	-.063	.000	-.067	.338	.061	-.066	-.069	-.089	.072	.073
	Sig. (2-tailed)	.132	.133	.194		.065	.082	1.000	1.000	.472	.169	.712	.791	1.000	.778	.145	.797	.781	.771	.708	.763	.761
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	-.421	-.123	.347	.420	1	-.303	-.051	-.059	.025	.229	-.035	-.019	.522*	.446*	-.083	.551*	.332	-.082	.162	.656**	.389
	Sig. (2-tailed)	.064	.606	.134	.065		.194	.829	.806	.916	.332	.885	.938	.018	.049	.728	.012	.152	.732	.495	.002	.090
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	.348	-.184	-.070	-.398	-.303	1	.372	.250	.048	-.045	.528*	.230	.147	.329	.059	.146	.306	.426	.411	-.060	.429
	Sig. (2-tailed)	.133	.437	.768	.082	.194		.107	.288	.842	.852	.017	.330	.535	.157	.805	.540	.190	.061	.072	.801	.059
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	.473*	.110	.057	.000	-.051	.372	1	.743**	.106	.295	.518*	.351	.073	-.019	.096	.385	.128	-.110	.146	.171	.542*
	Sig. (2-tailed)	.035	.644	.811	1.000	.829	.107		.000	.656	.207	.019	.129	.761	.937	.689	.093	.592	.644	.538	.471	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	.194	.465*	.338	.000	-.059	.250	.743**	1	.143	.459*	.737**	.424	-.063	-.169	.000	.051	.333	-.116	.075	.120	.527*
	Sig. (2-tailed)	.412	.039	.145	1.000	.806	.288	.000		.548	.042	.000	.062	.791	.476	1.000	.830	.151	.626	.754	.613	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	-.305	.100	.000	-.171	.025	.048	.106	.143	1	-.131	.169	-.061	-.153	-.201	.000	.286	.365	-.017	.117	.241	.137
	Sig. (2-tailed)	.191	.676	1.000	.472	.916	.842	.656	.548		.582	.478	.800	.519	.395	1.000	.221	.113	.945	.622	.307	.565
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	.082	.107	.129	.320	.229	-.045	.295	.459*	-.131	1	.462*	.584**	.246	.108	-.054	-.067	.391	.293	.269	.028	.565**
	Sig. (2-tailed)	.732	.654	.587	.169	.332	.852	.207	.042	.582		.040	.007	.295	.651	.821	.780	.088	.209	.252	.908	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_11	Pearson Correlation	.229	.377	.374	-.088	-.035	.528*	.518*	.737**	.169	.462*	1	.578**	.056	.083	.104	.061	.590**	.051	.353	.142	.701**
	Sig. (2-tailed)	.331	.101	.104	.712	.885	.017	.019	.000	.478	.040		.008	.815	.728	.662	.800	.006	.830	.127	.550	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_12	Pearson Correlation	.227	.296	.179	-.063	-.019	.230	.351	.424	-.061	.584**	.578**	1	.248	.209	.225	.060	.141	.505*	.467*	.140	.664**
	Sig. (2-tailed)	.337	.206	.450	.791	.938	.330	.129	.062	.800	.007	.008		.293	.376	.341	.802	.552	.023	.038	.555	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_13	Pearson Correlation	.221	-.059	.053	.000	.522*	.147	.073	-.063	-.153	.246	.056	.248	1	.871**	.089	.691**	.217	.279	.316	.555*	.641**
	Sig. (2-tailed)	.350	.806	.823	1.000	.018	.535	.761	.791	.519	.295	.815	.293		.000	.708	.001	.357	.234	.175	.011	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_14	Pearson Correlation	.274	-.131	.238	-.067	.446*	.329	-.019	-.169	-.201	.108	.083	.209	.871**	1	.080	.564**	.344	.327	.274	.509*	.616**
	Sig. (2-tailed)	.243	.582	.312	.778	.049	.157	.937	.476	.395	.651	.728	.376	.000		.738	.010	.137	.159	.243	.022	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_15	Pearson Correlation	.069	-.164	.120	.338	-.083	.059	.096	.000	.000	-.054	.104	.225	.089	.080	1	.145	.000	-.082	-.106	-.170	.172
	Sig. (2-tailed)	.774	.489	.616	.145	.728	.805	.689	1.000	1.000	.821	.662	.341	.708	.738		.541	1.000	.730	.657	.473	.469
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_16	Pearson Correlation	.140	-.143	.043	.061	.551*	.146	.385	.051	.286	-.067	.061	.060	.691**	.564**	.145	1	.188	.024	.234	.612**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.557	.547	.856	.797	.012	.540	.093	.830	.221	.780	.800	.802	.001	.010	.541		.426	.920	.320	.004	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_17	Pearson Correlation	.011	.155	.282	-.066	.332	.306	.128	.333	.365	.391	.590**	.141	.217	.344	.000	.188	1	-.026	-.025	.174	.558*
	Sig. (2-tailed)	.964	.514	.229	.781	.152	.190	.592	.151	.113	.088	.006	.552	.357	.137	1.000	.426		.914	.917	.463	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_18	Pearson Correlation	-.079	-.324	-.196	-.069	-.082	.426	-.110	-.116	-.017	.293	.051	.505*	.279	.327	-.082	.024	-.026	1	.573**	-.014	.316
	Sig. (2-tailed)	.740	.163	.406	.771	.732	.061	.644	.626	.945	.209	.830	.023	.234	.159	.730	.920	.914		.008	.953	.175
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_19	Pearson Correlation	-.131	-.226	.063	-.089	.162	.411	.146	.075	.117	.269	.353	.467*	.316	.274	-.106	.234	-.025	.573**	1	.369	.489*
	Sig. (2-tailed)	.583	.338	.791	.708	.495	.072	.538	.754	.622	.252	.127	.038	.175	.243	.657	.320	.917	.008		.109	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_20	Pearson Correlation	-.199	.084	.407	.072	.656**	-.060	.171	.120	.241	.028	.142	.140	.555*	.509*	-.170	.612**	.174	-.014	.369	1	.522*
	Sig. (2-tailed)	.401	.725	.075	.763	.002	.801	.471	.613	.307	.908	.550	.555	.011	.022	.473	.004	.463	.953	.109		.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.258	.155	.388	.073	.389	.429	.542*	.527*	.137	.565**	.701**	.664**	.641**	.616**	.172	.573**	.558*	.316	.489*	.522*	1
	Sig. (2-tailed)	.271	.513	.091	.761	.090	.059	.014	.017	.565	.009	.001	.001	.002	.004	.469	.008	.011	.175	.029	.018	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.506*	.354	.291	.415	-.034	.055	.085	.229	-.240	.099	.175	.158	.239	.134	.585**
	Sig. (2-tailed)		.023	.126	.214	.069	.886	.817	.723	.330	.309	.678	.461	.507	.310	.574	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.506*	1	.507*	.349	.013	-.076	-.493*	-.033	.085	-.226	.041	.585**	.414	.517*	-.279	.568**
	Sig. (2-tailed)	.023		.022	.132	.955	.750	.027	.889	.721	.338	.862	.007	.069	.020	.234	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.354	.507*	1	.651**	-.182	-.074	-.131	.008	-.185	.030	-.121	.461*	.343	.299	-.128	.512*
	Sig. (2-tailed)	.126	.022		.002	.441	.755	.583	.973	.436	.900	.610	.041	.138	.201	.591	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	.291	.349	.651**	1	.029	.042	.045	-.073	-.080	-.045	-.365	.544*	.221	.620**	-.149	.534*
	Sig. (2-tailed)	.214	.132	.002		.902	.861	.850	.759	.736	.850	.114	.013	.349	.004	.532	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	.415	.013	-.182	.029	1	-.093	.114	.623**	.474*	-.257	.230	.000	.209	.196	.563**	.505*
	Sig. (2-tailed)	.069	.955	.441	.902		.698	.632	.003	.035	.274	.329	1.000	.376	.408	.010	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	-.034	-.076	-.074	.042	-.093	1	.265	-.099	-.350	-.367	.164	.089	.112	.186	.259	.234
	Sig. (2-tailed)	.886	.750	.755	.861	.698		.259	.678	.130	.112	.489	.709	.639	.432	.269	.322
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	.055	-.493*	-.131	.045	.114	.265	1	.205	-.280	-.011	-.089	-.313	-.013	-.226	.303	-.030
	Sig. (2-tailed)	.817	.027	.583	.850	.632	.259		.387	.232	.963	.710	.180	.955	.338	.195	.900
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	.085	-.033	.008	-.073	.623**	-.099	.205	1	.005	-.293	.358	-.019	.185	.142	.406	.368
	Sig. (2-tailed)	.723	.889	.973	.759	.003	.678	.387		.982	.209	.121	.935	.436	.549	.076	.110
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	.229	.085	-.185	-.080	.474*	-.350	-.280	.005	1	.085	-.053	.071	.024	.015	.024	.143
	Sig. (2-tailed)	.330	.721	.436	.736	.035	.130	.232	.982		.723	.826	.765	.920	.950	.920	.548
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	-.240	-.226	.030	-.045	-.257	-.367	-.011	-.293	.085	1	-.532*	-.216	-.121	-.126	-.167	-.346
	Sig. (2-tailed)	.309	.338	.900	.850	.274	.112	.963	.209	.723		.016	.359	.612	.598	.481	.135
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_11	Pearson Correlation	.099	.041	-.121	-.365	.230	.164	-.089	.358	-.053	-.532*	1	.310	.108	.081	.328	.349
	Sig. (2-tailed)	.678	.862	.610	.114	.329	.489	.710	.121	.826	.016		.183	.650	.734	.158	.132
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_12	Pearson Correlation	.175	.585**	.461*	.544*	.000	.089	-.313	-.019	.071	-.216	.310	1	.499*	.781**	-.287	.708**
	Sig. (2-tailed)	.461	.007	.041	.013	1.000	.709	.180	.935	.765	.359	.183		.025	.000	.221	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_13	Pearson Correlation	.158	.414	.343	.221	.209	.112	-.013	.185	.024	-.121	.108	.499*	1	.215	.072	.577**
	Sig. (2-tailed)	.507	.069	.138	.349	.376	.639	.955	.436	.920	.612	.650	.025		.363	.764	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_14	Pearson Correlation	.239	.517*	.299	.620**	.196	.186	-.226	.142	.015	-.126	.081	.781**	.215	1	-.176	.688**
	Sig. (2-tailed)	.310	.020	.201	.004	.408	.432	.338	.549	.950	.598	.734	.000	.363		.459	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_15	Pearson Correlation	.134	-.279	-.128	-.149	.563**	.259	.303	.406	.024	-.167	.328	-.287	.072	-.176	1	.300
	Sig. (2-tailed)	.574	.234	.591	.532	.010	.269	.195	.076	.920	.481	.158	.221	.764	.459		.199
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.585**	.568**	.512*	.534*	.505*	.234	-.030	.368	.143	-.346	.349	.708**	.577**	.688**	.300	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.021	.015	.023	.322	.900	.110	.548	.135	.132	.000	.008	.001	.199	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	75.20	54.695	.123	.774
item_2	76.00	56.421	.040	.776
item_3	75.90	54.516	.317	.759
item_4	75.40	57.516	-.040	.781
item_5	75.55	53.313	.285	.760
item_6	75.80	51.221	.283	.763
item_7	74.95	52.050	.466	.749
item_8	74.90	53.884	.475	.753
item_9	75.30	56.747	.043	.773
item_10	75.70	48.011	.426	.750
item_11	75.20	50.800	.649	.739
item_12	75.50	48.895	.583	.737
item_13	75.05	50.471	.571	.741
item_14	75.15	50.029	.533	.742
item_15	75.40	56.358	.077	.771
item_16	75.35	50.029	.474	.745
item_17	75.70	50.747	.466	.747
item_18	75.80	54.274	.206	.765
item_19	75.45	53.103	.415	.753
item_20	75.30	51.695	.433	.750

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	41.85	27.608	.470	.598
item_2	42.60	26.989	.424	.600
item_3	43.10	27.568	.354	.612
item_4	43.00	27.789	.399	.606
item_5	41.80	28.905	.397	.612
item_6	43.40	30.989	.050	.662
item_7	41.55	33.103	-.115	.660
item_8	41.75	30.513	.272	.629
item_9	41.65	32.029	-.002	.661
item_10	41.35	34.871	-.418	.681
item_11	43.20	29.326	.144	.652
item_12	41.95	24.892	.587	.566
item_13	41.50	28.053	.471	.600
item_14	41.95	25.418	.568	.572
item_15	42.15	30.029	.096	.660

HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL SIKAP

Descriptives

			Statistic	Std. Error
NormalitasSIKAP	Mean		39.7437	.30846
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.1363	
		Upper Bound	40.3511	
	5% Trimmed Mean		39.6461	
	Median		39.4545	
	Variance		24.738	
	Std. Deviation		4.97377	
	Minimum		28.36	
	Maximum		50.45	
	Range		22.09	
	Interquartile Range		7.00	
	Skewness		.236	.151
	Kurtosis		-.547	.301

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NormalitasSIKAP	.088	260	.000	.979	260	.001

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL PERILAKU

Descriptives

			Statistic	Std. Error
normalitasPERILAKU	Mean		21.3668	.17025
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.0316	
		Upper Bound	21.7021	
	5% Trimmed Mean		21.4167	
	Median		21.5000	
	Variance		7.536	
	Std. Deviation		2.74521	
	Minimum		12.38	
	Maximum		27.50	
	Range		15.13	
	Interquartile Range		3.88	
	Skewness		-.397	.151
	Kurtosis		.211	.301

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NormalitasPERILAKU	.137	260	.000	.975	260	.000

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL ANALISIS BIVARIAT SIKAP DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH MENGGUNAKAN UJI *CHI - SQUARE*

SIKAP * PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		
			Positif	negatif	Total
SIKAP	negatif	Count	69	57	126
		% within SIKAP	54.8%	45.2%	100.0%
	positif	Count	66	68	134
		% within SIKAP	49.3%	50.7%	100.0%
Total		Count	135	125	260
		% within SIKAP	51.9%	48.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.789[a]	1	.374		
Continuity Correction[b]	.584	1	.445		
Likelihood Ratio	.790	1	.374		
Fisher's Exact Test				.387	.222
Linear-by-Linear Association	.786	1	.375		
N of Valid Cases	260				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 60.58.

b. Computed only for a 2x2 table

MASTER TABEL HASIL PENELITIAN

No. Resp	Jenis Kelamin	Umur	No Butir Angket Sikap											Skor Total	Kategori	Coding	No Butir Angket Perilaku								Skor Total	Kategori	Coding
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				1	2	3	4	5	6	7	8			
1	L	21	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	5	5	positif	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	positif	1
2	L	20	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	negatif	1	4	3	2	2	4	4	1	1	3	positif	1
3	L	24	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	8	positif	2	2	4	1	4	4	3	4	4	5	negatif	2
4	L	17	5	4	5	5	3	4	4	3	3	2	5	4	negatif	1	4	2	2	3	4	2	3	3	2	positif	1
5	L	49	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	6	positif	2	4	3	3	3	4	1	4	4	4	negatif	2
6	L	23	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	7	positif	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	negatif	2
7	L	20	5	5	4	4	5	4	4	4	3	2	5	4	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
8	L	23	5	5	3	4	5	4	4	4	3	2	5	4	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
9	L	21	4	5	2	4	3	5	5	1	3	5	5	5	negatif	1	4	3	1	3	3	4	3	2	2	positif	1
10	L	26	4	5	4	5	3	4	2	5	3	3	4	3	negatif	1	4	3	3	4	3	1	3	3	2	positif	1
11	L	19	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	positif	2	3	2	2	3	3	4	4	3	0	positif	1
12	L	18	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	positif	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	positif	1
13	P	17	5	5	4	3	2	3	5	2	2	3	1	3	negatif	1	3	3	2	2	3	1	3	2	0	positif	1
14	P	24	4	5	1	5	1	3	4	2	3	5	4	3	negatif	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
15	L	30	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
16	P	39	5	4	2	4	2	3	3	2	3	4	5	2	negatif	1	4	4	2	1	4	4	4	4	6	negatif	2
17	P	63	5	5	1	4	2	3	4	1	3	4	4	2	negatif	1	4	3	2	2	4	3	4	4	3	negatif	2
18	L	43	5	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3	1	negatif	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
19	P	20	5	4	4	5	5	3	3	3	1	3	3	3	negatif	1	3	4	4	1	1	1	4	4	4	positif	1
20	L	21	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	negatif	1	3	3	2	1	3	4	4	3	2	positif	1
21	P	49	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	positif	2	3	3	1	3	4	3	4	4	3	negatif	2
22	L	55	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
23	L	48	5	5	4	4	4	5	5	1	3	3	3	4	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	positif	1
24	L	27	5	5	1	4	2	3	4	2	4	4	4	2	negatif	1	4	3	2	1	4	4	3	4	4	negatif	2
25	L	24	5	5	1	4	2	3	4	2	3	5	5	4	negatif	1	4	4	2	2	4	4	3	4	5	negatif	2
26	L	21	5	5	4	4	4	3	3	1	1	1	3	2	negatif	1	4	2	2	3	4	4	4	4	5	negatif	2
27	L	19	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	0	negatif	1	4	4	1	1	2	3	4	4	4	positif	1
28	P	38	5	5	4	4	3	3	4	2	1	1	5	3	negatif	1	3	2	2	2	4	1	3	1	1	positif	1
29	P	55	4	4	5	5	5	3	3	2	3	4	4	3	negatif	1	4	2	2	2	4	1	3	2	2	positif	1
30	L	32	5	4	2	5	2	3	3	2	2	4	5	3	negatif	1	4	2	2	2	4	1	2	2	2	positif	1
31	L	54	5	5	2	4	2	3	4	2	3	5	4	3	negatif	1	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2
32	L	31	4	5	2	4	3	3	4	1	4	4	5	2	negatif	1	4	3	2	1	4	3	4	3	3	positif	1
33	L	27	5	4	1	5	2	4	4	3	3	4	4	2	negatif	1	4	3	2	1	4	3	4	4	4	negatif	2
34	P	19	4	5	1	3	1	3	4	1	2	4	4	1	negatif	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	positif	1
35	L	30	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	positif	2	4	4	2	2	4	4	3	4	5	negatif	2
36	L	47	5	5	5	4	3	4	4	2	2	2	4	3	negatif	1	4	2	2	3	4	4	4	4	5	negatif	2
37	L	30	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	10	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	1	positif	1
38	P	33	5	5	3	5	5	5	1	5	5	3	5	8	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
39	L	48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	8	positif	2	4	2	2	2	4	1	4	2	3	positif	1
40	L	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	negatif	2

41	P	29	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	negatif	1	3	2	2	2	3	2	3	2	0	positif	1
42	L	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	positif	1
43	L	29	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	4	positif	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
44	L	53	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	3	5	positif	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	negatif	2
45	L	58	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
46	P	42	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
47	L	34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	11	positif	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
48	P	50	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	2	positif	2	4	3	2	2	4	4	3	2	3	negatif	2
49	L	54	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	10	positif	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
50	P	52	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	positif	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	negatif	2
51	L	23	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	4	4	4	2	4	3	3	3	4	negatif	2
52	L	19	5	5	3	4	2	3	4	2	3	5	5	4	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	3	5	negatif	2
53	P	18	5	5	1	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	3	2	1	4	4	4	4	5	negatif	2
54	L	40	5	5	1	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
55	L	25	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	negatif	1	4	4	2	2	4	3	4	4	5	negatif	2
56	P	50	5	5	2	4	3	3	4	2	3	5	5	4	negatif	1	4	4	2	2	4	3	4	4	5	negatif	2
57	L	22	5	5	2	1	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
58	P	35	5	5	3	5	5	5	5	2	2	3	3	6	positif	2	4	4	2	1	1	1	3	3	2	positif	1
59	L	33	5	5	2	4	1	1	4	2	2	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	3	5	negatif	2
60	L	22	5	5	1	4	1	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	1	4	4	4	4	6	negatif	2
61	L	52	5	5	3	3	5	5	5	3	2	2	3	5	negatif	1	4	4	2	2	2	3	4	4	4	negatif	2
62	L	19	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	2	2	2	4	4	4	4	5	negatif	2
63	L	25	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
64	P	52	5	5	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	positif	2	4	2	2	2	3	4	3	1	2	positif	1
65	P	30	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	positif	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	positif	1
66	L	31	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	4	4	4	2	4	4	3	2	5	negatif	2
67	L	20	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	negatif	1	3	3	3	2	4	4	3	2	2	negatif	2
68	P	22	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	6	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
69	L	28	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	negatif	1	4	2	2	2	3	4	3	2	2	positif	1
70	P	52	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	negatif	1	4	4	2	2	4	4	3	2	4	negatif	2
71	P	50	5	5	4	4	5	5	5	1	3	3	3	5	positif	2	4	4	1	1	2	2	4	4	4	positif	1
72	P	27	5	5	5	5	5	4	3	2	2	3	3	5	negatif	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	positif	1
73	L	51	5	5	2	2	3	5	4	3	3	4	2	3	negatif	1	4	4	2	2	2	3	3	3	2	positif	1
74	P	19	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	7	positif	2	4	4	4	4	4	4	3	3	6	negatif	2
75	L	38	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	8	positif	2	4	4	4	4	4	4	3	4	7	negatif	2
76	P	27	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	negatif	1	4	4	3	3	2	2	3	3	2	positif	1
77	P	21	5	5	2	2	3	5	5	2	2	3	3	4	negatif	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	negatif	2
78	L	32	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	positif	2	4	4	4	3	4	4	4	4	7	negatif	2
79	L	41	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	0	negatif	1	4	2	2	3	3	2	3	2	1	positif	1
80	L	28	5	5	2	4	2	2	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	3	4	4	4	5	negatif	2

81	L	60	5	5	2	4	2	3	3	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
82	P	55	5	5	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
83	P	45	5	5	3	4	2	3	4	1	3	4	5	3	negatif	1	4	2	1	4	4	4	4	4	6	negatif	2
84	P	40	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	4	4	4	3	4	4	4	4	7	negatif	2
85	P	40	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	0	negatif	1	4	2	2	3	3	1	3	4	2	positif	1
86	P	34	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	8	positif	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	negatif	2
87	L	52	5	5	2	2	3	5	5	3	3	2	3	4	negatif	1	4	4	4	2	4	3	3	3	4	negatif	2
88	L	55	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	9	positif	2	4	4	4	3	4	4	4	4	7	negatif	2
89	P	53	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	positif	2	4	2	1	3	3	1	3	3	1	positif	1
90	P	50	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	0	negatif	1	4	2	2	3	4	4	3	4	4	negatif	2
91	P	49	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	positif	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	negatif	2
92	P	26	2	2	4	4	5	5	5	4	4	1	5	4	negatif	1	4	4	4	4	4	4	3	3	6	negatif	2
93	P	52	5	5	5	5	5	4	4	1	2	1	5	6	negatif	1	4	4	2	4	4	2	2	2	4	negatif	2
94	L	55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	1	negatif	1	4	2	2	2	4	4	4	4	5	negatif	2
95	L	40	5	5	5	5	4	5	5	1	2	2	5	7	positif	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	negatif	2
96	P	30	5	5	4	5	5	5	3	4	2	4	4	5	positif	2	4	2	2	1	4	4	4	4	5	negatif	2
97	P	43	5	5	5	5	4	5	5	3	1	4	5	7	positif	2	4	4	4	4	4	1	4	4	7	negatif	2
98	L	50	5	5	2	5	4	3	5	1	2	1	2	4	negatif	1	4	3	2	2	4	2	4	4	4	negatif	2
99	L	24	5	5	4	4	4	5	4	2	1	1	5	4	negatif	1	4	1	1	4	4	1	1	1	3	positif	1
100	P	20	5	5	4	4	4	5	4	2	3	2	5	4	negatif	1	4	3	2	4	3	4	2	2	2	negatif	2
101	L	23	5	5	5	4	3	5	4	3	4	3	2	4	positif	2	4	4	2	2	4	2	1	4	4	positif	1
102	P	30	4	5	5	4	3	5	3	2	3	2	3	3	negatif	1	4	4	4	4	4	1	4	4	7	negatif	2
103	L	27	5	5	5	5	4	4	4	2	2	2	5	5	negatif	1	4	4	4	4	4	1	1	4	6	negatif	2
104	L	35	5	5	3	5	4	3	3	2	1	3	4	3	negatif	1	4	4	2	2	4	3	4	4	5	negatif	2
105	P	53	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	positif	2	4	3	3	1	4	4	3	2	3	negatif	2
106	L	28	5	5	2	3	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	3	4	4	5	negatif	2
107	P	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0	positif	2	3	2	1	1	3	4	3	3	1	positif	1
108	L	39	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	positif	2	3	3	2	1	1	4	4	4	3	positif	1
109	P	27	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	6	positif	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	positif	1
110	P	35	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	positif	2	3	3	2	1	1	1	4	1	1	positif	1
111	P	33	5	5	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	negatif	1	3	1	1	1	3	4	4	4	3	positif	1
112	L	35	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	0	negatif	1	3	3	1	1	2	1	4	1	1	positif	1
113	L	31	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	7	positif	2	4	4	4	4	3	4	4	4	7	negatif	2
114	P	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	3	2	4	4	4	4	6	negatif	2
115	P	29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	positif	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	positif	1
116	P	28	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	positif	2	4	2	1	3	3	4	4	4	4	negatif	2
117	L	22	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	6	positif	2	3	3	1	1	2	4	4	4	3	positif	1
118	L	27	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	7	positif	2	4	2	1	1	2	1	1	3	1	positif	1
119	P	34	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	positif	2	4	3	2	1	3	3	4	4	3	positif	1
120	L	31	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	positif	2	4	4	4	1	3	4	4	2	5	negatif	2

121	L	39	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	4	1	negatif	1	3	3	2	1	3	3	4	4	2	positif	1
122	L	29	4	4	5	5	4	3	3	2	3	2	4	2	negatif	1	3	2	2	1	3	1	4	2	1	positif	1
123	P	48	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	positif	2	4	3	2	1	3	2	4	2	2	positif	1
124	P	38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	0	negatif	1	3	2	2	2	3	1	4	2	1	positif	1
125	L	45	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	7	positif	2	4	2	1	1	3	2	4	1	2	positif	1
126	P	22	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	3	negatif	1	3	1	1	1	3	1	4	1	1	positif	1
127	L	30	5	5	5	4	5	5	4	5	2	2	4	6	positif	2	4	4	4	4	4	1	4	3	6	negatif	2
128	L	30	5	5	4	5	3	4	5	4	3	2	5	5	positif	2	4	2	1	1	3	1	2	2	1	positif	1
129	P	56	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	6	positif	2	2	2	2	1	3	1	4	2	1	positif	1
130	P	29	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	0	negatif	1	3	2	2	1	1	3	3	3	0	positif	1
131	L	33	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	9	positif	2	4	2	1	1	4	4	4	4	5	positif	1
132	L	31	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	7	positif	2	3	2	1	2	3	1	2	2	0	positif	1
133	L	17	5	3	5	4	5	3	4	4	3	3	5	4	positif	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	positif	1
134	P	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
135	L	38	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	negatif	2
136	L	28	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	8	negatif	1	4	4	4	4	4	4	1	1	6	negatif	2
137	P	27	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	positif	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	negatif	2
138	P	40	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	3	3	2	2	3	3	3	3	0	positif	1
139	L	54	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	4	4	4	4	4	4	1	1	6	negatif	2
140	L	52	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	positif	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	positif	1
141	L	20	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	8	positif	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	positif	1
142	L	17	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4	positif	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	negatif	2
143	L	17	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	2	4	positif	2	4	3	2	2	3	1	4	2	2	positif	1
144	L	18	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	positif	2	4	1	2	2	2	3	4	1	2	positif	1
145	L	18	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	positif	2	4	2	1	2	3	1	4	3	2	positif	1
146	L	18	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	positif	2	4	2	2	2	3	2	3	1	1	positif	1
147	L	18	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	9	positif	2	4	2	1	2	3	3	4	4	3	positif	1
148	L	17	5	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	8	positif	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	negatif	2
149	L	17	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	positif	2	3	2	2	2	1	4	4	4	3	positif	1
150	L	17	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	4	positif	2	4	2	1	1	3	4	4	3	3	positif	1
151	L	19	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	6	positif	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	positif	1
152	L	18	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	6	positif	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	positif	1
153	L	17	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	7	positif	2	4	2	1	3	4	2	4	4	4	positif	1
154	P	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	3	3	4	4	4	4	6	negatif	2
155	P	58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	2	3	4	4	4	4	6	negatif	2
156	L	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	2	3	4	4	4	4	6	negatif	2
157	P	50	5	4	1	5	2	4	4	3	3	4	4	2	negatif	1	2	2	2	3	2	1	4	4	2	positif	1
158	L	54	4	5	1	3	1	3	4	1	2	4	4	1	negatif	1	4	3	2	2	4	4	1	1	3	positif	1
159	P	52	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	positif	2	2	4	1	4	4	3	4	4	5	negatif	2
160	L	23	5	5	5	4	3	4	4	2	2	2	4	3	negatif	1	4	2	2	3	4	2	3	3	2	positif	1

161	L	19	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	10	positif	2	4	3	3	3	4	1	4	4	4	negatif	2
162	P	18	5	5	3	5	5	5	1	5	5	3	5	8	positif	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	negatif	2
163	L	40	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	8	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
164	L	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
165	P	50	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	negatif	1	4	3	1	3	3	4	3	2	2	positif	1
166	L	22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	3	3	4	3	1	3	3	2	positif	1
167	P	35	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	positif	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	positif	1
168	L	33	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	3	5	positif	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	positif	1
169	L	22	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	positif	2	3	3	2	2	3	1	3	2	0	positif	1
170	L	52	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	positif	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
171	L	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	10	positif	2	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
172	L	25	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	2	positif	2	4	4	2	1	4	4	4	4	6	negatif	2
173	P	52	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	10	positif	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2
174	P	30	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	positif	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
175	L	31	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	3	4	4	1	1	1	4	4	4	positif	1
176	L	20	5	5	3	4	2	3	4	2	3	5	5	4	negatif	1	3	3	2	1	3	4	4	3	2	positif	1
177	P	22	5	5	1	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	3	3	1	3	4	3	4	4	3	negatif	2
178	L	28	5	5	1	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
179	P	52	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	positif	1
180	P	50	5	5	2	4	3	3	4	2	3	5	5	4	negatif	1	4	3	2	1	4	4	3	4	4	negatif	2
181	P	27	5	5	2	1	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	3	4	5	negatif	2
182	L	51	5	5	3	5	5	5	5	2	2	3	3	6	positif	2	4	2	2	3	4	4	4	4	5	negatif	2
183	P	19	5	5	2	4	1	1	4	2	2	4	5	3	negatif	1	4	4	1	1	2	3	4	4	4	positif	1
184	L	38	5	5	1	4	1	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	3	2	2	2	4	1	3	1	1	positif	1
185	P	27	5	5	3	3	5	5	5	3	2	2	3	5	negatif	1	4	2	2	2	4	1	3	2	2	positif	1
186	P	21	5	5	2	4	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	2	2	2	4	1	2	2	2	positif	1
187	L	32	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	negatif	1	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2
188	L	41	5	5	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	positif	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	positif	1
189	L	28	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	positif	2	4	3	2	1	4	3	4	4	4	negatif	2
190	L	60	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	positif	1
191	P	55	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	negatif	1	4	4	2	2	4	4	3	4	5	negatif	2
192	P	45	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	6	positif	2	4	2	2	3	4	4	4	4	5	negatif	2
193	P	40	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
194	P	40	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
195	P	34	5	5	4	4	5	5	5	1	3	3	3	5	positif	2	4	2	2	2	4	1	4	2	3	positif	1
196	L	52	5	5	5	5	5	4	3	2	2	3	3	5	negatif	1	4	4	2	2	4	2	4	2	4	negatif	2
197	L	55	5	5	2	2	3	5	4	3	3	4	2	3	negatif	1	3	2	2	2	3	2	3	2	0	positif	1
198	P	53	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	7	positif	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	positif	1
199	P	50	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	7	positif	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
200	P	49	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	negatif	1	4	2	2	3	4	4	3	2	3	negatif	2
201	P	26	5	5	2	2	3	5	5	2	2	3	3	4	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
202	P	52	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	positif	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	positif	1
203	L	55	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	0	negatif	1	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
204	L	40	5	5	2	4	2	2	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	3	2	2	4	4	3	2	3	negatif	2
205	P	30	5	5	2	4	2	3	3	2	3	4	5	3	negatif	1	4	2	2	2	4	4	4	2	4	negatif	2
206	P	43	5	5	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	negatif	1	4	3	2	2	4	4	3	3	3	negatif	2
207	L	50	5	5	3	4	2	3	4	1	3	4	5	3	negatif	1	4	4	4	2	4	3	3	3	4	negatif	2
208	L	24	5	5	2	2	3	5	5	3	2	3	3	4	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	3	5	negatif	2
209	P	20	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	0	negatif	1	3	3	3	2	3	3	4	4	2	negatif	2
210	P	38	5	5	4	5	5	5	3	4	2	4	4	5	positif	2	3	3	2	2	3	3	3	3	0	positif	1

211	L	45	5	5	5	5	4	5	5	3	1	4	5	7	positif	2	4	4	4	4	4	4	1	1	6	negatif	2
212	P	22	5	5	2	5	4	3	5	1	2	1	2	4	negatif	1	3	3	2	2	3	3	4	4	0	positif	1
213	L	30	5	5	4	4	4	5	4	2	1	1	5	4	negatif	1	3	1	2	2	4	4	4	4	4	positif	1
214	L	30	5	5	4	4	4	5	4	2	3	2	5	4	negatif	1	4	3	2	2	4	3	4	3	3	negatif	2
215	P	56	5	5	5	4	3	5	4	3	4	3	2	4	positif	2	4	3	2	2	3	1	4	2	2	positif	1
216	P	29	4	5	5	4	3	5	3	2	3	2	3	3	negatif	1	4	1	2	2	2	3	4	1	2	positif	1
217	L	33	5	5	5	5	4	4	4	2	2	2	5	5	negatif	1	4	2	1	2	3	1	4	3	2	positif	1
218	L	31	5	5	3	5	4	3	3	2	1	3	4	3	negatif	1	4	2	2	2	3	2	3	1	1	positif	1
219	L	17	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
220	P	38	5	5	2	3	2	3	4	2	3	4	5	3	negatif	1	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
221	L	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0	positif	2	4	3	1	3	3	4	3	2	2	positif	1
222	L	28	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	6	positif	2	4	3	3	4	3	1	3	3	2	positif	1
223	P	27	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	6	positif	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	positif	1
224	P	40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	positif	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	positif	1
225	L	54	5	5	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	negatif	1	3	3	2	2	3	1	3	2	0	positif	1
226	L	52	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	0	negatif	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
227	L	20	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	7	positif	2	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
228	L	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	4	4	2	1	4	4	4	4	6	negatif	2
229	L	17	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	positif	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2
230	L	18	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	positif	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	positif	1
231	L	18	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	6	positif	2	4	3	2	2	4	4	1	1	3	positif	1
232	L	18	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	7	positif	2	2	4	1	4	4	3	4	4	5	negatif	2
233	L	18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	positif	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	positif	1
234	L	17	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	positif	2	4	3	3	3	4	1	4	4	4	negatif	2
235	L	17	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	4	1	negatif	1	4	2	2	4	3	4	3	4	4	negatif	2
236	L	17	4	4	5	5	4	3	3	2	3	2	4	2	negatif	1	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
237	L	19	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	positif	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	negatif	2
238	L	18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	0	negatif	1	4	3	1	3	3	4	3	2	2	positif	1
239	L	17	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	7	positif	2	4	3	3	4	3	1	3	3	2	positif	1
240	P	43	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	3	negatif	1	3	2	2	3	3	4	4	3	2	positif	1
241	P	58	5	5	5	4	5	5	4	5	2	2	4	6	positif	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	positif	1
242	L	27	5	5	4	5	3	4	5	4	3	2	5	5	positif	2	3	3	2	2	3	1	3	2	0	positif	1
243	P	50	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	6	positif	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
244	L	54	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	0	negatif	1	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
245	P	52	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	9	positif	2	4	4	2	1	4	4	4	4	6	negatif	2
246	L	23	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	7	positif	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2
247	L	19	5	3	5	4	5	3	4	4	3	3	5	4	positif	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	negatif	2
248	P	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	positif	2	3	4	4	1	1	1	4	4	4	positif	1
249	L	40	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	3	3	2	1	3	4	4	3	2	positif	1
250	L	25	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	8	negatif	1	3	3	1	3	4	3	4	4	3	negatif	2
251	P	50	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	positif	2	4	4	2	2	4	4	4	4	6	negatif	2
252	L	22	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	positif	1
253	P	35	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	0	negatif	1	4	3	2	1	4	4	3	4	4	negatif	2
254	L	33	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	positif	2	4	4	2	2	4	4	3	4	5	negatif	2
255	L	22	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	8	positif	2	4	2	2	3	4	4	4	4	5	negatif	2
256	L	52	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4	positif	2	4	4	1	1	2	3	4	4	4	positif	1
257	L	19	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	2	4	positif	2	3	2	2	2	4	1	3	1	1	positif	1
258	L	25	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	positif	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	positif	1
259	P	52	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	positif	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	positif	1
260	P	30	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	positif	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	negatif	2

DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	158	60.8	60.8	60.8
	P	102	39.2	39.2	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

kelompok umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-27	104	40.0	40.0	40.0
	28-38	64	24.6	24.6	64.6
	39-49	35	13.5	13.5	78.1
	>50	57	21.9	21.9	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH

.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	126	48.5	48.5	48.5
	Positif	134	51.5	51.5	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	135	51.9	51.9	51.9
	negatif	125	48.1	48.1	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2019				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul					
2	Studi Pendahuluan					
3	Bimbingan Proposal					
4	Sidang Proposal					
5	Revisi Proposal					
6	Pengumpulan Proposal					
7	Penelitian					
8	Bimbingan Skripsi					
9	Sidang Skripsi					

GERAKAN INDONESIA BERSIH

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Amalia Rahmawati
NIM : 201512001
PROGRAM STUDI : S1 Kesehatan Masyarakat
PEMBIMBING : Ns. Nining Fitrianingsih, S.Kep., M.Kes
PENGUJI : Benny. M. P. Simanjuntak, SKM., M.Kes
JUDUL PENELITIAN : "Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kota Bogor Tahun 2019".

No.	Hari/ Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Catatan/ keterangan	Paraf
1.	11 Juli 2019	Judul	Belum acc Perbaikan Judul	
2.	13 Juli 2019	Judul & BAB I	Bab 1 revisi	
3.	15 Juli 2019	BAB I	Perbaiki Latar Belakang dan Tujuan	
4.	18 Juli 2019	BAB I dan BAB II	Perbaiki Keaslian Penelitian dan Tambahkan teori	
5.	25 Juli 2019	BAB I dan BAB II	Acc BAB 1 dan perbaikan kerangka teori	
6.	7 Agustus 2019	BAB II & III	ACC Bab 2 dan perbaikan Definisi Operasional	
7.	14 Agustus 2019	BAB III	ACC Bab III	
8.	16 Agustus 2019	BAB I, II, dan III	ACC sidang proposal	
9.	28 Agustus 2019	Revisi Proposal	ACC Proposal	(Penguji)
10.	2 September 2019	BAB IV & V	Perbaiki interpretasi data	
11.	4 September 2019	BAB I, II, III, IV, dan V	ACC sidang hasil	
12.	19 September 2019	Revisi Skripsi	ACC Skripsi	(Penguji)